

**INGKAT KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK *SCANNING* PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
DI SDN 353 PATALABUNGA KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

RASWI TRILESTARI

18 0205 0033

**PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**TINGKAT KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK SCANNING PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
DI SDN 353 PATALABUNGA KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

RASWI TRILESTARI

18 0205 0033

Pembimbing :

- 1. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd.**
- 2. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raswi Trilestari
NIM : 18.0205.0033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 November 2022

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Raswi Trilestari

18.0205.0033

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal :
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Kejuruan di,
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Raswi TriLestari
NIM	: 18 0205 0033
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: Tingkat Kemampyan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Teknik Scanning Pada Mata Pelajaran Kelas V Di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat – syarat demikian untuk diujikan pada ujian *munawarayah*.
Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

TIM PENGUJI

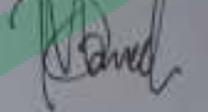
1. Dr. Taqwa, M.Pd.L.
Penguji I
2. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.
Penguji II
3. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd.
Pembimbing I
4. Mimatwati, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II

()
()
()
()

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SD Negeri 08 Salobulo Kota Palopo Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diajukan dalam seminar hasil penelitian pada hari, Jumat tanggal 20 September tahun 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji dan dinyatakan layak untuk diujikan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Ketua sidang ()
2. Dr. Taqwa, M.Pd.I
Penguji I ()
3. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.
Penguji II ()
4. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd.
Pembimbing I ()
5. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II ()

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :-

Hal :-

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Raswi TriEstari

NIM : 18 0205 0033

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Tingkat Kemampuan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Teknik Scanning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

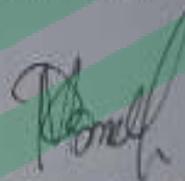
Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Nurdin Kaso, M.Pd.

Tanggal :



Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

Tanggal :

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berikut: Tingkat Kemampuan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Teknik *Scanning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 353 Patalabunga Kabupaten Larwu.

Nama : Raswi TriLestari

NIM : 18 0205 0033

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat – syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Nurdia Kaso, M.Pd.

Tanggal :

Pembimbing II



Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

Tanggal :

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Tingkat Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik *Scanning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. H. Muhammad Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo sekaligus selaku pembimbing I, beserta Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. selaku Wakil Dekan II dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Palopo sekaligus selaku pembimbing II, Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Palopo, beserta Fitri Angraeni, S.P. staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi saya.
4. Dr. Taqwa, M.Pd.I selaku penguji I dan Nurul Aswar, S.Pd.,M.Pd. Selaku penguji II yang senantiasa membantu dalam mengarahkan skripsi saya.
5. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Asnawati selaku Kepala sekolah SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu, Hardaiyanti, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia sekaligus Guru pembimbing

beserta Staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian skripsi saya.

9. Siswa – siswi SDN 353 Patalabunga yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Dahar dan ibunda Kartini yang setiap waktu memberikan kasih sayang, semangat dan perhatian beserta segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas A), beserta teman PLP-KKN Terintegrasi angkatan IV tahun 2022 posko Desa Toddopuli yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada Teman terdekat saya Widia dwi lestari, chelfi, dan welana yang sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi saya mudah – mudahan pertemanan terus terjaga Aamiin.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 20 November 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
صا	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
و	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئِي	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
ئُو	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ا... ي...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
ئُو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *mātā*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah,

makan *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَاضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madinah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasyd id)*

Syaddah atau *Tasyd id* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *Tasyd id* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (ي) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ي), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiiy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُنَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئُهُ	: <i>syai'un</i>
أَمْرَتْ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

syarḥ al-Arba‘m al-Nawāwī

risālah fi Ri‘āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *dīnullāh* دِينُ اللهُ *billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fīrahmatillāh*

10. *Huruf kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila mana diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut. Bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP,

CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓībi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihial-Qur‘ān

Naṣr al-Dī al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir tahun (untuk orang yang hidup saja)
W	= Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4

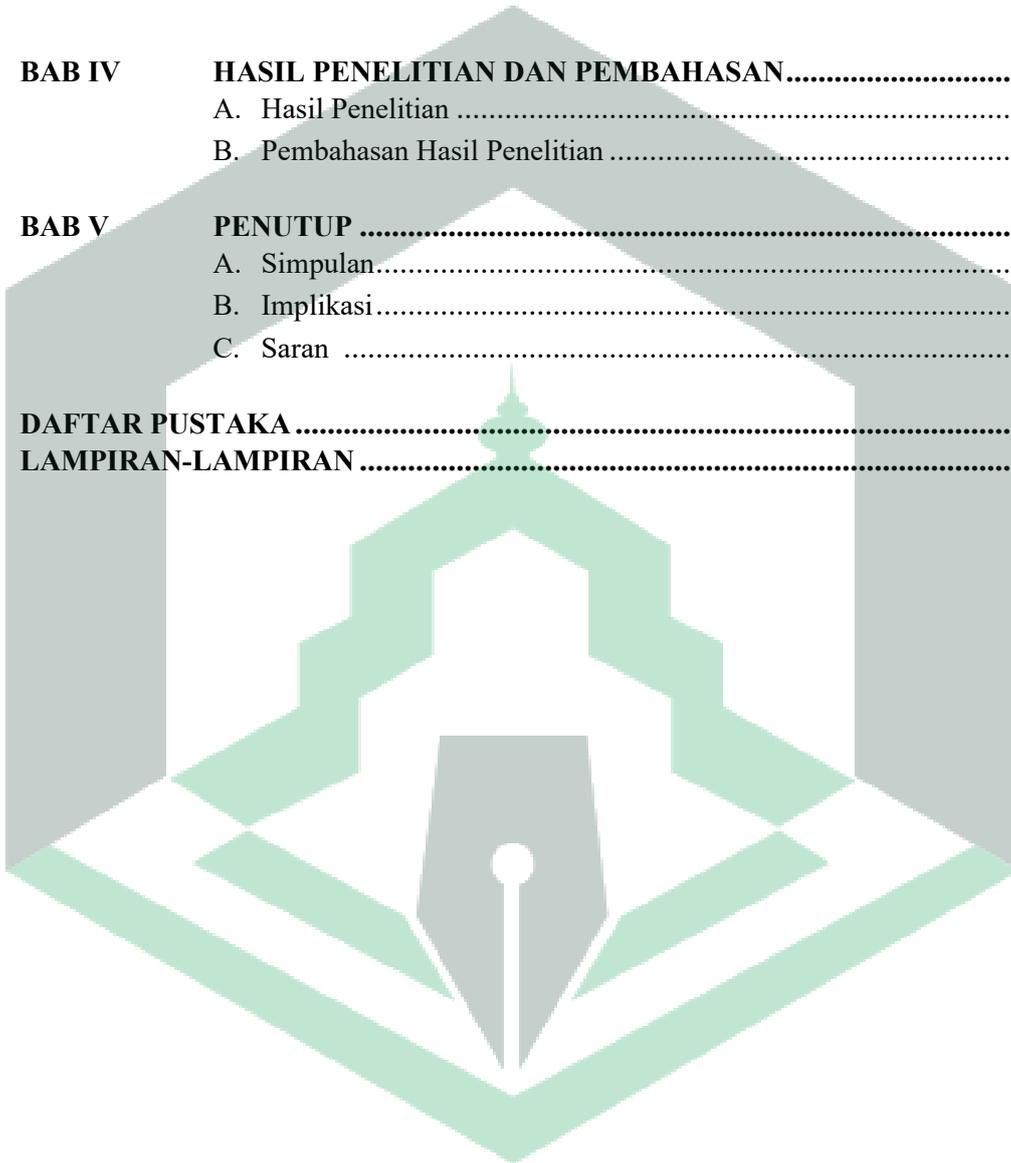
HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i	
HALAMAN JUDUL	ii	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii	
PRAKATA	iv	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii	
DAFTAR ISI	xv	
DAFTAR AYAT	xvii	
DAFTAR HADIS	xviii	
DAFTAR TABEL	xix	
DAFTAR GAMBAR	xx	
DAFTAR LAMPIRAN	xxi	
ABSTRAK	xxii	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Identifikasi Masalah	8
	C. Batasan Masalah	8
	D. Rumusan Masalah.....	8
	E. Tujuan Penelitian.....	8
	F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II	KAJIAN TEORI	10
	A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
	B. Landasan Teori.....	12
	a. Pengertian Hakikat Membaca	
	b. Tujuan Membaca	
	c. Jenis – jenis Membaca	
	d. Membaca Cepat	
	e. Teknik <i>Scanning</i>	
	C. Kerangka Pikir	32
	D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III	METODE PENELITIAN	35
	A. Jenis Penelitian.....	35
	B. Prosedur Penelitian	36
	1. Subjek Penelitian.....	36
	2. Waktu dan lamanya tindakan.....	36
	3. Tempat penelitian dikemukakan secara jelas.....	36
	4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas.....	37
	C. Sasaran Penelitian.....	38

	D. Instrumen Penelitian	38
	E. Teknik Pengumpulan Data	39
	F. Pemeriksaan Keabsahan Data	41
	G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
	A. Hasil Penelitian	44
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V	PENUTUP	75
	A. Simpulan.....	75
	B. Implikasi.....	75
	C. Saran	76
	DAFTAR PUSTAKA	77
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	79



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-‘Alaq/96 : 1-4.....4



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang membaca.....	4
------------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standarisasi kecepatan membaca.....	26
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Jumlah guru.....	45
Tabel 4.2 Jumlah peserta didik	45
Tabel 4.3 Kondisi sarana dan prasarana.....	45
Tabel 4.4 Hasil tes kecepatan efektif membaca siswa pada prasiklus	46
Tabel 4.5 Tabel interpretasi skor kecepatan membaca	47
Tabel 4.6 Hasil tes pemahaman siswa pada prasiklus.....	48
Tabel 4.7 Hasil observasi aktivitas guru siklus I.....	50
Tabel 4.8 Hasil observasi aktivitas siswa siklus I.....	52
Tabel 4.9 Hasil kecepatan membaca siswa siklus I	55
Tabel 4.10 Interval kecepatan membaca tingkat sekolah dasar	56
Tabel 4.11 Hasil pemahaman membaca siswa kelas v SDN 353 Patalabunga	57
Tabel 4.12 Interval tingkat kemampuan pemahaman	59
Tabel 4.13 Hasil temuan data revisi selama proses pembelajaran siklus I	60
Tabel 4.14 Hasil observasi aktivitas guru siklus I I	62
Tabel 4.15 Hasil observasi aktivitas siswa siklus I I.....	64
Tabel 4.16 Hasil kecepatan membaca siswa siklus I I.....	67
Tabel 4.17 Interval kecepatan membaca tingkat sekolah dasar	68
Tabel 4.18 Hasil pemahaman membaca siswa kelas v SDN 353 Patalabunga	69
Tabel 4.19 Interval tingkat kemampuan pemahaman	70
Tabel 4.20 Hasil temuan data revisi selama proses pembelajaran siklus I I.....	71
Tabel 4.21 Perbandingan peningkatan kemampuan membaca cepat dan pemahaman isi bacaan siswa kelas v SDN 353 Patalabunga.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian.....	37
Gambar 3.2 Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Tagart	37
Gambar 3.3 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan	42
Gambar 4.1 Letak geografis sekolah.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 4 Lembar Tes Siswa
- Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Sekolah
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Raswi Trilestari, 2023. “*Tingkat Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik Scanning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SDN 353 Patalabung Kabupaten Luwu*”. Skripsi Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurdin Kaso dan Mirnawati.

Skripsi ini membahas tentang Tingkat Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik *Scanning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan : Untuk mengukur tingkat kemampuan membaca cepat dengan menggunakan teknik *scanning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan kelompok penelitian tindakan kelas yang memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya sendiri. Sesuai dengan tujuannya, peneliti ingin menganalisis kemampuan membaca cepat dengan menggunakan teknik *scanning* pada mata pelajaran bahasa *scanning* dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 353 Patalabungan Kabupaten Luwu, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V berjumlah 25 siswa. Durasi penelitian ini adalah satu bulan dengan pengaplikasian beberapa kegiatan meliputi pra siklus, persiapan, perencanaan, siklus I, siklus II, pengelolaan data, penyusunan hasil dan pengajuan hasil. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar tes siswa, dan lembar wawancara siswa.

Hasil penelitian ini adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *scanning* pada pembelajaran membaca cepat siklus I mencapai kategori cukup baik yaitu 70,8% dan pada tindakan siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,6% dengan kategori Sangat Baik. Adanya skor membaca cepat siswa yang hanya memperoleh 162 kpm pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 222 kpm, dan pemahaman isi bacaan juga mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Membaca Cepat, *Techniques scanning*

ABSTRACT

Raswi Trilestari, 2022. "Levels of Speed Reading Ability Using Scanning Techniques in Indonesian Language Subjects for Class V Students at SDN 353 Patalabung, Luwu Regency". Thesis for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Nurdin Kaso and Mirnawati.

This thesis discusses the Level of Speed Reading Ability Using Scanning Techniques in the Indonesian Subject of Class V Students at SDN 353 Patalabungan, Luwu Regency. This study aims: To measure the level of speed reading ability using scanning techniques in the Indonesian language subject for fifth grade students at SDN 353 Patalabunga Luwu Regency

This type of research is qualitative research using classroom action research methods. Focus on the application of the scanning technique carried out by the teacher in improving speed reading skills. This research was conducted at SDN 535 Patalabungan, Luwu Regency, with the research subjects, namely 25 students in class V. The duration of this research is one month with the application of several activities including pre-cycle, preparation, planning, cycle I, cycle II, data management, preparation of results and submission of results. The instruments used in this study were observation sheets of teacher and student activities, student test sheets, and student interview sheets.

The results of this study are student activity during the learning process using the scanning technique in learning speed reading cycle I reached a fairly good category, namely 70.8% and in the action cycle II, it increased to 91.6% in the Very Good category. There was a rapid reading score of students who only obtained 162 kpm in cycle I and experienced an increase in cycle II reaching 222 kpm, and comprehension of reading content also increased.

Keywords: Speed Reading, teknik *Scanning*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan di Indonesia. Hal ini menjadi kewajiban pemerintah agar para pengajar atau pendidik di sekolah sampai pada perguruan tinggi di Indonesia dapat mengajarkan bahasa Indonesia mulai dari tingkat SD (sekolah dasar) sampai pada perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang sangat penting untuk diketahui dan dipelajari oleh penduduk Indonesia, khususnya para pelajar atau diketahui dan dipelajari oleh penduduk Indonesia, khususnya para pelajar ataupun generasi muda.¹

Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengungkapkan pikiran dan perasaan. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, dalam pembelajaran siswa dilatih melalui keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hal tersebut menuntut siswa pada salah satu kegiatan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan depan yang cerdas, kreatif, kritis, dan berbudaya, yaitu kegiatan produktif seperti kemampuan berbahasa khususnya keterampilan membaca."² Dalam usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Banyak pendapat para ahli tentang arti Pendidikan. Menurut Nana Sujana mengemukakan, pendidikan adalah suatu usaha sadar memanusiakan manusia atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabat

¹ Sukirman Nurdjan, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Makassar: Aksara Timur, 2019), h.32.

² Pujiono, Setyawan, *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 5 Keterampilan Berbahasa Produktif*, (Jakarta: Kemdikbud, 2019), h.64.

sebagai manusia.³ Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka yang dapat mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara akurat dalam kehidupan masyarakat.⁴ Pendidikan adalah suatu pandangan yang dapat mendasari berbagai seluruh aktivitas pendidikan, baik dalam rangka penyusunan teori perencanaan maupun pelaksanaan, dan maupun penyelenggaraan pendidikan.⁵ Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.⁶ Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang. Dengan bahasa seseorang dapat menyerap informasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam proses interaksi diperlukan keterampilan berbahasa yang baik supaya komunikasi berjalan lancar. Bagi setiap orang, keterampilan berbahasa menjadi suatu hal yang penting termasuk bagi para siswa ketika mereka mengikuti pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek. Empat aspek tersebut, yaitu : (a) keterampilan menyimak (b) keterampilan berbicara (c) keterampilan membaca (d) keterampilan menulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan membaca, seseorang dapat mengetahui segala hal yang belum ia ketahui.⁷

Pembelajaran membaca pada dasarnya bertujuan supaya siswa mampu menangkap dan memahami informasi-informasi yang disampaikan melalui media tulis. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini berbagai informasi disampaikan melalui berbagai media seperti internet, koran, majalah, surat kabar, dan sebagainya.⁸ Hal ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan membaca dengan cepat serta pemahaman yang cepat pula dalam mengakses informasi-

³Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Kalam Mulia, 2015), H.16

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar. Cet ke-15* (Jakarta:Bumi Aksara. 2013), h.79

⁵ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), H. 13

⁶ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2007), h.45

⁷ Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1979) h.1

⁸ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif* (Bandung: Sinar Baru, 1999), H.17

informasi tersebut. Allah Swt.berfirman dalam: QS. Al-‘Alaq/96 : 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁹

Quraish shihab, dalam bukunya yang berjudul ‘Membumikan Al-Qur’an’, memaparkan perintah untuk membaca itu tidak bersifat mutlak, melainkan muqayyad (terkait) dengan suatu syarat, yakni harus ‘Bi ismi Robbika’ (atas nama Tuhanmu). Adapun tujuan peneliti dari skripsi yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Q.S Al-alaq ayat 1-5.

Maksud ayat tersebut adalah Allah menginginkan manusia untuk membaca, karena dengan membaca manusia dapat mengetahui apa yang tidak diketahui. Sebagaimana diperjelas dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim dari Aisyah ra:

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ
 مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه
 مسلم).

Artinya:

“Dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 902

mulia. Dan orang yang membaca Al Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala". (HR. Muslim).¹⁰

Ada 2 teknik dalam membaca cepat, yaitu *skimming* dan *scanning*. Teknik *skimming* disebut juga membaca memindai. *skimming* adalah teknik membaca cepat untuk mencari informasi. *Skimming* menggerakkan mata dengan cepat disetiap lembar halaman. Teknik *scanning* adalah salah satu teknik membaca dengan menjelajahi atau menyapu bacaan dengan cepat untuk memahami.

Siswa yang menggunakan teknik ini tidak lagi membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat tetapi paragraf demi paragraf dibaca dengan cepat. Hal yang dicari adalah hal-hal yang pokok atau penting, yaitu ide-ide pokok. Ide pokok tidak selalu di awal paragraf tetapi juga terdapat di tengah, di akhir, atau di awal dan di akhir. Untuk mencari ide-ide pokok siswa tidak diperbolehkan membuang-buang waktu. Berdasarkan survei pendahuluan yang penulis lakukan ketika penulis melaksanakan (observasi dan wawancara) di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu kelas V pada tanggal 13 Juni 2022 dengan guru dan siswa untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi siswa, diperoleh data tentang rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam membaca cepat.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu memperoleh nilai yang rendah pada pembelajaran membaca cepat, hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran membaca cepat siswa tahun 2022 yang telah diuji oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 353 Patalabunga, banyak siswa tidak mencapai nilai kkm yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Jumlah soal yang telah diberikan

¹⁰ Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalaatul musaafirin wa qashrihaa, Juz 1, No. 244, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 354.

ada 5 soal yang diberikan pada siswa dan siswa hanya mampu menjawab rata-rata 2 soal dari hasil membaca siswa tersebut dan nilai yang dicapai rata-rata mendapatkan 60 ke bawah, 80% di bawah kkm. Kecepatan membaca harus diimbangi dengan kecepatan memahami isi bacaan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca cepat akan tetapi kecepatan pemahamannya kurang tentu akan berpengaruh pada keefektifan membacanya. Kecepatan membaca siswa sangat tergantung pada ketertarikan terhadap bacaan yang akan dipahami.¹¹

Dengan bahan bacaan yang menarik, siswa akan termotivasi untuk membaca cepat dan memahami isi bacaan. Sedangkan seharusnya siswa harus mencapai nilai 75 agar tercapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh Tim Pengembangan Kurikulum Sekolah di SDN 353 Patalabunga. Berdasarkan observasi yang saya temui di SDN 353 Patalabunga, masalah umum yang dihadapi pembaca adalah (1) rendahnya tingkat kecepatan membaca (2) minimnya pemahaman yang diperoleh (3) kurangnya minat membaca (4) minimnya pengetahuan tentang cara membaca yang cepat dan efektif (5) adanya gangguan-gangguan fisik yang secara tak sadar menghambat kecepatan membaca. Kemampuan membaca cepat diperlukan siswa untuk mempermudah memahami isi bacaan. Dengan membaca cepat, siswa dapat menemukan isi bacaan dengan cepat pula.

Hal itu disebabkan karena daya tangkap terhadap membaca cepat kurang dikuasai oleh siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan membaca cepat siswa kelas V di SDN 353 Patalabunga Kabupaten

¹¹ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif* (Bandung: Sinar Baru, 1999), h.115

Luwu masih rendah. Rendahnya tingkat kemampuan membaca cepat siswa juga disebabkan oleh perilaku siswa yang kurang baik selama proses pembelajaran membaca cepat. Perilaku siswa yang kurang baik yaitu siswa menganggap mudah pembelajaran membaca karena siswa beranggapan bahwa membaca merupakan kegiatan yang mudah dilakukan sehingga tidak memerlukan tingkat perhatian dan konsentrasi yang lebih. Ternyata, selama ini teknik pengajaran yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu dalam pembelajaran membaca cepat salah satunya adalah belum menggunakan teknik *scanning*. Alasan penulis yakin bahwa teknik *scanning* dapat mengetahui kemampuan membaca cepat siswa adalah dengan adanya membaca cepat dengan teknik *scanning* siswa dapat menjelajahi banyak halaman buku dalam waktu yang singkat dan dapat mencari suatu informasi khusus yang diperlukan dari sebuah teks bacaan secara cepat dan efisien. Melihat kenyataan di atas, perlu diketahui kemampuan membaca cepat dengan menggunakan teknik *scanning*. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis melakukan penelitian untuk mengdeskripsikan tingkat kemampuan membaca siswa dengan judul “Tingkat Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik *scanning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V SDN 353 Patalabunga pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia masih rendah.

2. Rendahnya tingkat kecepatan membaca pada peserta didik.
3. Kurangnya tingkat perhatian dan konsentrasi pada siswa saat membaca.
4. Guru tersebut tidak menggunakan teknik *scanning*.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada kemampuan membaca cepat dengan menggunakan teknik *scanning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu. dengan aspek :

1. Tingkat kemampuan membaca cepat siswa kelas V.
2. Mengamati aktivitas dalam proses pembelajaran di kelas V.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah tingkat kemampuan membaca cepat dengan menggunakan teknik *scanning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu?
2. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran menggunakan teknik *scanning* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kemampuan membaca cepat dengan menggunakan teknik *scanning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan informasi tentang tingkat kemampuan membaca cepat dengan menggunakan teknik *scanning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu kepada pembaca.
- 2) Sebagai sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam kegiatan membaca.

b. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat teoritis, seperti yang telah diuraikan di atas, hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat secara praktis yaitu:

- 1) Sebagai salah satu bahan ajar yang harus diterapkan untuk mengetahui kemampuan membaca khususnya dalam membaca cepat dan pemahaman terhadap isi bacaan.
- 2) Dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia untuk mengetahui mutu pembelajaran membaca khususnya dalam membaca cepat.
- 3) Masukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang membaca merupakan salah satu penelitian yang menarik. Bagian ini menyampaikan temuan penelitian terdahulu berkenaan dengan pembelajaran membaca cepat, di antaranya:

1. Penelitian tersebut dilakukan oleh Yulia Sari (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2008/2009”. Sedangkan perbedaan yang diteliti oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti sendiri berada di SD Negeri 76 Kota Bengkulu dan peneliti Yulia Sari di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Dilihat lagi perbedaannya peneliti sekarang itu meneliti membaca cepat dan peneliti terdahulu meneliti membaca pemahaman. Dan untuk persamaannya penelitian yang dilakukan dengan peneliti terdahulu sama sama mengkaji kajian Membaca yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penelitian Yuli Niarti (2007) dalam penelitian yang berjudul “Kemampuan membaca nyaring murid kelas III SD Negeri 05 Ujung Padang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”. Sedangkan perbedaan yang diteliti oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti sendiri berada di 353 Patalabunga Kabupaten Luwu dan Peneliti Yuli Niarti itu pada SD Negeri 05 Ujung Padang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Dilihat lagi perbedaannya peneliti

sekarang itu meneliti membaca cepat dikelas V dan peneliti terdahulu meneliti membaca nyaring di kelas III. Dan untuk persamaannya peneliti dengan peneliti terdahulu sama sama mengkaji kajian Membaca yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3. Hasil penelitian Della Jelita Sari (2017) dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui teknik permainan bahasa SD Negeri 168 Seluma”. Sedangkan perbedaan yang diteliti oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti sendiri berada di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu dan Peneliti Della Jelita Sari itu pada SD Negeri 168 Seluma. Dilihat lagi perbedaannya peneliti sekarang itu meneliti membaca cepat menggunakan teknik *scanning* dikelas V dan peneliti terdahulu meneliti membaca melalui teknik permainan. Dan untuk persamaannya peneliti dengan peneliti terdahulu sama sama mengkaji kajian Membaca yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
4. Berdasarkan hasil penelitian Susi Handayani (2017) dalam penelitian yang berjudul “Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 82 Kota Bengkulu”. Sedangkan perbedaan yang diteliti oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti sendiri berada di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu dan Peneliti Susi Handayani itu pada SD Negeri 82 Kota Bengkulu. Dilihat lagi perbedaannya peneliti sekarang itu meneliti membaca cepat menggunakan teknik *scanning* dikelas V dan peneliti terdahulu meneliti kemampuan membaca pemahaman. Dan untuk

persamaannya peneliti dengan peneliti terdahulu sama sama dikelas V dan mengkaji membaca yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

5. Dan Kemudian hasil penelitian Eva Widarti (2016) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di Kelas IV SD Negeri 77 Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur”. Sedangkan perbedaan yang diteliti oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti sendiri berada di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu dan peneliti terdahulu itu meneliti di Kelas IV SD Negeri 77 Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur . Dilihat lagi perbedaannya peneliti sekarang itu meneliti membaca cepat dikelas V dan peneliti terdahulu meneliti membaca nyaring di kelas III. Dan untuk persamaannya peneliti dengan peneliti terdahulu sama sama mengkaji kajian Membaca yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Hakikat Membaca

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada kecakapan

dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu.¹ Membaca adalah proses yang kompleks dan rumit, mengindikasikan bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik.

Latar belakang faktor kemampuan internal dan faktor eksternal seseorang menyebabkan setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda dengan orang lain. Proses membaca yang tidak sederhana itu pula yang menyarankan pada setiap orang agar belajar dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan membacanya. Sehingga kecepatan dan ketepatan membaca yang memadai itu dibutuhkan. Membaca diawali dari struktur luar bahasa yang terlihat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam bahasa. Dengan kata lain, membaca berarti menggunakan struktur dalam untuk menginterpretasikan struktur luar yang terdiri dari kata-kata dalam sebuah teks.²

Membaca pada hakikatnya terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sementara itu, membaca sebagai produk merupakan konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah (a) aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (b) aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk

¹ Soedarso. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.4

² Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*. (Bandung: Sinar Baru, 1999), h. 5

menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, (c) aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (d) aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, (e) aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca.³

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.⁴ Keterampilan membaca sebenarnya dapat dikembangkan secara tersendiri, dan terpisah dari keterampilan mendengarkan maupun berbicara. Tetapi, pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, seringkali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

Keterampilan-keterampilan mikro yang terkait dengan proses membaca antara lain sebagai berikut. Pembaca harus :

³ Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2011), h 63

⁴ Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta:UNS Press 2007), h. 58

1. Mengenal sistem tulisan yang digunakan Mengenal kosa kata
2. Menentukan kata-kata kunci yang mengidentifikasi topic dan gagasan utama
3. Menentukan makna kata-kata, termasuk kosa kata sulit, dari kontekstertulis
4. Mengenal kelas kata gramatikal : Kata benda dan kata sifat
5. Menentukan konstituen dalam kalimat seperti subjek, predikat, objek, preposisi
6. Mengenal bentuk-bentuk dasar sintaksis
7. Merekonstruksi dan menyimpulkan situasi, tujuan-tujuan, dan partisipan
8. Menggunakan perangkat kohesif leksikal dan gramatikal guna menarik kesimpulan-kesimpulan.
9. Menggunakan pengetahuan dan perangkat-perangkat kohesif leksikal dan gramatikal untuk memahami topik utama
10. Membedakan ide utama dari detail-detail yang disajikan
11. Menggunakan strategi membaca yang berbeda terhadap tujuan-tujuan membaca yang berbeda, seperti *scanning* untuk mencari ide-ide utama.⁵

Membaca merupakan suatu proses *decoding*, yakni mengubah kode-kode atau lambing-lambang verbal yang berupa rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi-bunyi bahasa yang dapat dipahami. Lambang-lambang verbal itu mengungkap jumlah informasi.

Proses pengubahan lambing menjadi bunyi berarti itu disebut proses *decoding* (proses pembacaan sandi).⁶ Raines dan Canad berpendapat bahwa

⁵ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h.127-128

⁶ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*,

proses membaca bukanlah kegiatan menerjemahkan kata demi kata untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan. Tahap pertama dalam membaca adalah dengan melihat tulisan dan memprediksi artinya. Tahap kedua adalah memastikan arti tulisan yang diprediksi sebelumnya sehingga diperoleh keputusan untuk melanjutkan bacaan berikutnya, meskipun terdapat kemungkinan kesalahan dalam memprediksi. Tahap ketiga adalah mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya. Maka dari itu, pemahaman tentang bacaan dapat diperoleh setelah anak membaca seluruh teks.⁷

Dari beberapa definisi membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah untuk mengindikasikan bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik.

Minat Baca membaca pada dasarnya adalah sesuatu yang menyenangkan. Membaca merupakan kegiatan yang sangat menunjang kegiatan ilmiah seperti menulis. Dengan meningkatkan minat baca, para siswa juga akan mempunyai banyak informasi dan pengetahuan yang tidak diperoleh dari pengalaman sehari-hari.⁸

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah upaya untuk mencari dan memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis. Informasi ini diperoleh melalui proses

(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h.40

⁷ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) h. 17

⁸ Sukirman, Firman, Nurul Aswar, Mirnawati, Pengaruh Beberapa Faktor Determinan Terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa, dan Sastra*, 7, no. 1 (2021).

pemaknaan terhadap bentuk-bentuk yang ditampilkan. Secara lebih khusus membaca sebagai suatu ketrampilan bertujuan untuk mengenali aksara dan tanda-tanda baca, mengenali hubungan antara aksara dan tanda baca dengan unsur linguistik yang formal, serta mengenali hubungan antara bentuk dengan makna atau meaning. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak hanya berhenti pada titik pengenalan bentuk, tetapi melainkan harus sampai pada tahap pengenalan makna dari bentuk-bentuk yang telah dibaca. Makna atau arti bacaan berhubungan erat dengan maksud, tujuan atau keintensifan dalam membaca.⁹

Pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan yang dimaksud meliputi :

- a. Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan
- b. Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan
- c. Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan
- d. Menggali simpanan pengetahuan atau skemata siswa tentang suatu topic
- e. Menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa
- f. Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tertulis
- g. Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramaln-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca
- h. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan

⁹ Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1979), h.13

- i. Mempelajari struktur bacaan
- j. Menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.

Jika tujuan membaca telah ditetapkan oleh guru, siswa akan berpikir keras untuk memperoleh tujuan membaca mereka. Cara merumuskan tujuan membaca yang ditunjukkan oleh guru akan menjadi model bagi siswa pada setiap saat ia akan membaca, yaitu merumuskan tujuan lebih dulu, kemudian menyesuaikan strategi membaca yang dianggap paling sesuai.¹⁰

3. Jenis-jenis Membaca

Membaca dapat dibagi menjadi dua, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati dapat dikelompokkan menjadi dua lagi, yaitu membaca ekstensif dan intensif.

a. Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif ini meliputi membaca survei, membaca sekilas dan membaca dangkal :

b. Membaca Survei (*Survey Reading*)

Membaca survei adalah kegiatan membaca untuk mengetahui secara sekilas terhadap bahan bacaan yang akan dibaca lebih mendalam. Kegiatan membaca survai merupakan pendahuluan dalam membaca ekstensif. Yang dilakukan seseorang ketika membaca survei adalah sebagai berikut :

¹⁰ Puji Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD...*h.65

- 1) Memeriksa , meneliti indeks-indeks, daftar kata-kata yang terdapat dalam buku-buku.
- 2) Melihat-lihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku-buku yang bersangkutan.
- 3) Memeriksa, meneliti bagan, skema, outline, buku yang bersangkutan.

c. Membaca sekilas/*scanning*

Membaca sekilas atau *scanning* adalah membaca dengan cepat yang digunakan untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat di dalam teks bacaan. Dalam hal ini pembaca melakukan kegiatan seperti membaca secara cepat untuk dapat mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagian-bagiannya. Membaca sekilas merupakan salah satu teknik dalam membaca cepat. Dalam membaca sekilas, terdapat tiga tujuan, di antaranya :

- 1) Untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, tulisan singkat.
- 2) Untuk menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan.
- 3) Untuk menemukan atau menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

d. Membaca Dangkal (*Superficial Reading*)

Membaca dangkal pada hakekatnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca jenis ini biasanya dilakukan seseorang membaca demi kesenangan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kesenangan, kegembiraan sebagai pengisi waktu senggang. Misalnya, cerita pendek, novel

ringan, dan sebagainya¹⁸

e. Membaca Intensif

Membaca intensif merupakan studi seksama, telaah teliti, serta pemahaman terinci terhadap suatu bacaan. Yang termasuk dalam membaca intensif adalah :

f. Membaca Telaah Isi

1) Membaca Teliti

Membaca teliti ini jenisnya sama pentingnya dengan membaca sekilas, maka sering kali seseorang perlu membaca dengan teliti bahan-bahan yang disukainya dalam teks bacaan.

2) Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah membaca yang bertujuan untuk memahami suatu tentang standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).¹¹

g. Membaca literal

Membaca literal adalah membaca untuk mengenal dan menangkap isi bacaan yang tertera secara tersurat. Artinya, pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan.

Yang termasuk dalam keterampilan membaca literal antara lain keterampilan: 1) mengenal kosa kata, kata kalimat, dan paragraf; 2) mengenal unsur bacaan detail, dan unsur perbandingan, serta unsur utama; 3) mengenal

¹¹ Dalman, *Keterampilan membaca*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2014), h.68-69

serta mengetahui unsur hubungan sebab akibat; 4) menjawab pertanyaan (apa, siapa, kapan, dan di mana); dan 5) menyatakan kembali unsur perbandingan, unsur urutan, dan unsur sebab akibat.

h. Membaca Kritis

Membaca kritis merupakan membaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat, maupun makna tersirat. Mengolah bahan bacaan secara kritis artinya, dalam proses membaca seorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat (makna baris-baris bacaan atau *Reading The Lines*), tetapi juga menemukan makna antar baris (*Reading Between The Lines*), dan makna di balik baris (*Reading Beyond The Lines*).

Yang perlu diajarkan dalam membaca kritis antara lain keterampilan: 1) menemukan informasi faktual (detail bacaan); 2) menemukan ide pokok yang tersirat; 3) menemukan unsur urutan, perbandingan, sebab akibat yang tersirat; 4) menemukan suasana (mood); 5) membuat kesimpulan; 6) menemukan tujuan pengarang; 7) memprediksi (menduga) dampak; 8) membedakan opini dan fakta; 9) membedakan realitas dan fantasi; 10) mengikuti petunjuk; 11) menemukan unsur propaganda; 12) menilai keutuhan dan keruntutan gagasan; 13) menilai kelengkapan dan kesesuaian antar gagasan; 14) menilai kesesuaian antara judul dan isi bacaan; 15) membuat kerangka bahan bacaan; dan 16) menemukan tema karya sastra.

i. Membaca Kreatif

Membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kegiatan membaca

seseorang. Artinya, pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat (*Reading The Lines*), makna antarbaris (*Reading Between The Lines*), dan makna di balik baris (*Reading Beyond The Lines*), tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari. Beberapa keterampilan membaca kreatif yang perlu dilatihkan antara lain keterampilan: 1) mengikuti petunjuk dalam bacaan kemudian menerapkannya; 2) membuat resensi buku; 3) memecahkan masalah sehari-hari melalui teori yang disajikan dalam buku; 4) kemudian dapat mengubah buku cerita (cerpen atau novel) menjadi bentuk naskah drama dan sandiwara radio; 5) dapat mengubah puisi menjadi prosa; 6) Lalu dapat mementaskan naskah drama yang telah dibaca; dan 7) terakhir membuat kritik balikan dalam bentuk esai atau artikel populer dan sebagainya.

1) Membaca Telaah Bahasa

a) Membaca Bahasa (asing) atau (foreign)

Tujuan utama membaca bahasa adalah memperbesar daya kata (*increasing word power*) dan mengembangkan kosakata (*developing vocabulary*).

b) Membaca Sastra (*Literary Reading*)

Dalam membaca sastra perhatian pembaca harus dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. Apabila seseorang dapat mengenal serta mengerti maksud seluk beluk bahasa dalam suatu karya sastra maka akan semakin mudah dia memahami isinya serta dapat membedakan antara bahasa ilmiah dan bahasa sastra.

4. Membaca Cepat

a. Pengertian Membaca Cepat

Membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai cuaca dan keadaan membaca. Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan. Membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan membaca tanpa harus meninggalkan pemahaman terhadap isi dari bacaan. Kecepatan membaca bergantung pada bahan dan tujuan membaca dan juga penguasaan pembaca terhadap isi bacaan.

Membaca cepat (*Speed Reading*), ialah membaca dengan kecepatan tinggi, hanya membaca kalimat demi kalimat dan paragraf bukan per kata. Tujuan untuk memperoleh informasi, gagasan utama, dan penjelasan dari suatu bacaan dalam waktu yang singkat.¹²

b. Teknik Membaca Cepat

Ada 2 teknik dalam membaca cepat, yaitu *scanning* dan *skimming*. Teknik *Scanning* disebut juga membaca memindai. *Scanning* adalah teknik membaca cepat untuk mencari informasi yang kalian inginkan. Kalian mencari ide atau kata kunci saja, seringkali kalian sudah tahu apa yang kalian kehendaki sehingga pikiran kalian terfokus pada penemuan jawaban. *Scanning* menggerakkan mata

¹² Nurhadi, *Membaca cepat dan efektif* (Bandung: Sinar Baru, 2008) h.39

dengan cepat disetiap lembar halaman. Teknik *skimming* adalah salah satu teknik membaca dengan menjelajahi atau menyapu bacaan dengan cepat untuk memahami atau menemukan hal-hal yang penting. Siswa yang menggunakan teknik ini tidak lagi membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat tetapi paragraf demi paragraf dibaca dengan cepat. Hal yang dicari adalah hal-hal yang pokok atau penting, yaitu ide-ide pokok. Ide pokok tidak selalu di awal paragraf tetapi juga terdapat di tengah, di akhir, atau di awal dan di akhir. Untuk mencari ide-ide pokok siswa tidak diperbolehkan membuang-buang waktu.

c. Tujuan Membaca Cepat

Tujuan awal diadakannya pengajaran membaca cepat kepada anak atau siswa adalah agar anak atau siswa itu dapat membaca secara efektif dan efisien yaitu, mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat. Dalam hal ini, yang dipentingkan bukanlah masalah kecepatan siswa dalam membaca, melainkan tingkat pemahaman isi bacaan setelah dibaca oleh siswa secara cepat. Percuma apabila anak atau siswa dapat membaca dengan cepat tetapi tidak dapat memahami isinya.

Kecepatan membaca dengan jenis pemahaman yang hendak dicapai merupakan masalah yang penting, karena berkaitan dengan keterampilan membaca dan keterampilan studi.

d. Hal-hal yang menghambat kecepatan membaca

Kegiatan membaca ada hal-hal yang dapat menghambat seorang pembaca dalam membaca cepat, seperti vokalisasi (membaca dengan bersuara) maksudnya ialah seorang pembaca dalam membaca teks atau bacaan itu dengan mengeluarkan

suatu atau bunyi-bunyi bahasa dari alat ucapannya sehingga nantinya akan mengganggu konsentrasi si pembaca itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diidentifikasi bahwa beberapa hal yang menghambat kecepatan membaca adalah sebagai berikut :

- 1) Menyuarakan apa yang dibaca.
- 2) Membaca kata demi kata.
- 3) Membantu melihat/menelusuri baris-baris bacaan dengan alat-alat tertentu (ujung pensil,ujung jari).
- 4) Menggerak-gerakkan kaki atau anggota tubuh yang lain.
- 5) Konsentrasi berpikir terpecah dengan hal-hal di luar bacaan.
- 6) Bergumam-gumam atau bersenandung.
- 7) Kebiasaan mengulang-ulang di awal kalimat, paragraf, sub-sub-bab,bahkan di tengah-tengah kalimat.
- 8) Kebiasaan mengulang-ulang unit-unit bacaan yang telah dibaca.¹³

e. Mengukur kecepatan membaca

Kecepatan membaca biasanya diukur dengan berapa banyak kata yang terbaca setiap menitnya, dengan pemahaman rata-rata 50%, atau dengan kata lain berkisar 40-60%. Pada taraf pemahaman sekian, kecepatan membaca yang anda ukur dianggap memadai.¹⁴

Kemampuan efektif membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi, maka untuk mengukur kemampuan efektif membaca yang harus diperhatikan

¹³ Dalman, *Keterampilan Membaca...*,h.41-42

¹⁴ Nurhadi, *Membaca Cepat dan efektif...*h. 40

adalah dari aspek bacaan. Kecepatan dan keefektifan membaca bukan hanya mampu memahami isi bacaan saja, melainkan perlu memperhitungkan lama waktu yang digunakan untuk membaca bahan bacaan. Untuk informasi dengan cepat maka sangat diperlukan sekali membaca dengan waktu yang singkat.¹⁵

f. Standarisasi Kecepatan Membaca

Menurut Soedarso (dalam Dalman, 2013:44) standarisasi kecepatan membaca yang efektif sebagai berikut :¹⁶

Tabel 2.1 Standarisasi kecepatan membaca

No	Jenjang Pendidikan	Kecepatan Membaca
1	SD/SLTP	200 Kata per menit
2	SLTA	250 Kata per menit
3	Mahasiswa	325 Kata per menit
4	Mahasiswa PascaSarjana	400 Kata per menit
5	Orang Dewasa (Yang tidak Sekolah	200ta per menit

5. Teknik *Scanning*

a. Pengertian Membaca *Scanning*

Sebagaimana kita tahu bahwa pengertian metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud (dalam ilmu pengetahuan), cara menyelidiki (mengajar).¹⁷ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang

¹⁵ Tampubolon, *Kemampuan Membaca Cepat , Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. (Bandung : Angkasa,2008) H.245

¹⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2013) H. 44

¹⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum*, 649

ditentukan.¹⁸

Scanning dalam bahasa Inggris berarti membaca secepat kilas. Menurut Soedarso, *scanning* adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain. Jadi langsung ke masalah yang dicari yaitu fakta khusus dan informasi tertentu.¹⁹

Scanning disebut juga membaca memindai. Membaca memindai (*scanning*) ialah membaca sangat cepat.²⁰ Membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan pembaca, keperluan, dan bahan bacaan artinya, seseorang pembaca cepat yang baik tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai cuaca dan keadaan membaca. Penerapan kemampuan membaca itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan.²¹

Ketika seseorang membaca dengan menggunakan metode *scanning*, dia akan melampaui banyak kata menurut Miku Lecky dan Jeffries dalam karangan Soedarso di bukunya *Speed Reading*, metode *scanning* penting untuk meningkatkan kemampuan membaca, siswa yang menggunakan metode membaca *scanning* akan mencari beberapa informasi secepat mungkin. Banyak siswa mencoba membaca setiap kata dari setiap kalimat yang dibacanya. Dengan berlatih metode membaca *scanning*, seorang bisa belajar membaca untuk

¹⁸ Depdikbud, Kamus Besar, 740

¹⁹ Soedarso, *Speed Reading*, Sistem Membaca Cepat Dan Efektif, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004), 84

²⁰ Farida, Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 52

²¹ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), 39.

memahami teks bacaan dengan cara yang lebih cepat.²²

b. Tujuan Metode *Scanning*

Banyak yang mengatakan *scanning* sebagai sekedar menyapu halaman, sedangkan pengertian yang sebenarnya adalah suatu ketrampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien untuk berbagai tujuan, seperti hal berikut :

- 2) Untuk mengenali topik bacaan. Apabila anda keperpustakaan atau yang lainnya dan ingin mengetahui pembahasan apa dalam buku yang dipilih itu, dan melakukan *scanning* beberapa menit. *Scanning* untuk melihat bahan yang akan dibaca, sekedar untuk mengetahui bahan tersebut juga banyak dilakukan orang untuk memilih artikel di majalah dan surat kabar (kliping)
- 3) Untuk mengetahui pendapat orang (opini). Disini anda sudah mengetahui topik yang dibahas, yang anda butuhkan adalah pendapat penulis itu terhadap masalah tersebut.
- 4) Untuk mendapatkan bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca seluruhnya.
- 5) Untuk penyegaran apa yang pernah dibaca, misalnya dalam mempersiapkan ujian atau sebelum menyampaikan ceramah.²³

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Scanning*

Apabila kita membaca suatu bacaan dengan metode *scanning*, maka kita akan mendapatkan beberapa keuntungan dan kekurangannya. Dalam buku *Speed*

²² Soedarso, *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2006), 68.

²³ Soedarso, *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2006), 88.

Reading karangan Soedarso, dijelaskan bahwa ada berapa kelebihan dari metode scanning, diantaranya adalah :

- 1) Lebih cepat menyelesaikan suatu bacaan sehingga kita merasa antusias untuk membaca bacaan yang lain
- 2) Memudahkan kita untuk cepat menguasai informasi
- 3) Bisa diterapkan pada bacaan apapun (buku, surat kabar, buku pelajaran, majalah dan lain-lain)
- 4) Dapat membantu seorang untuk membuat pertimbangan untuk memutuskan sesuatu, misalnya yang berhubungan dalam membuat laporan suatu kegiatan
- 5) Sangat membantu siswa untuk mengetahui informasi dan fakta tertentu dari suatu bacaan.

Sedangkan kekurangan dari metode scanning adalah adanya rasa kebingungan atau kehilangan pemahaman dari apa yang telah dibaca karena mereka belum atau kurang begitu menguasai keterampilan membaca dengan metode scanning. Maka dari itu, perlu diadakan latihan agar mereka menguasai keterampilan membaca *scanning*.

C. Kerangka Pikir

Dari Rendahnya Kemampuan Membaca Cepat menghasilkan suatu indikator yang akan di teliti yaitu Pembelajaran Membaca di anggap mudah dimana pembelajaran nantinya di ukur dari kemampuan siswa untuk belajar membaca dengan mudah. Tidak memerhatikan tingkat perhatian konsentrasi terhadap teks bacaan dengan ini siswa akan di ukur tingkat perhatian mereka dalam memilah teks yang akan di baca sehingga bisa mampu membaca dengan cepat. Tidak

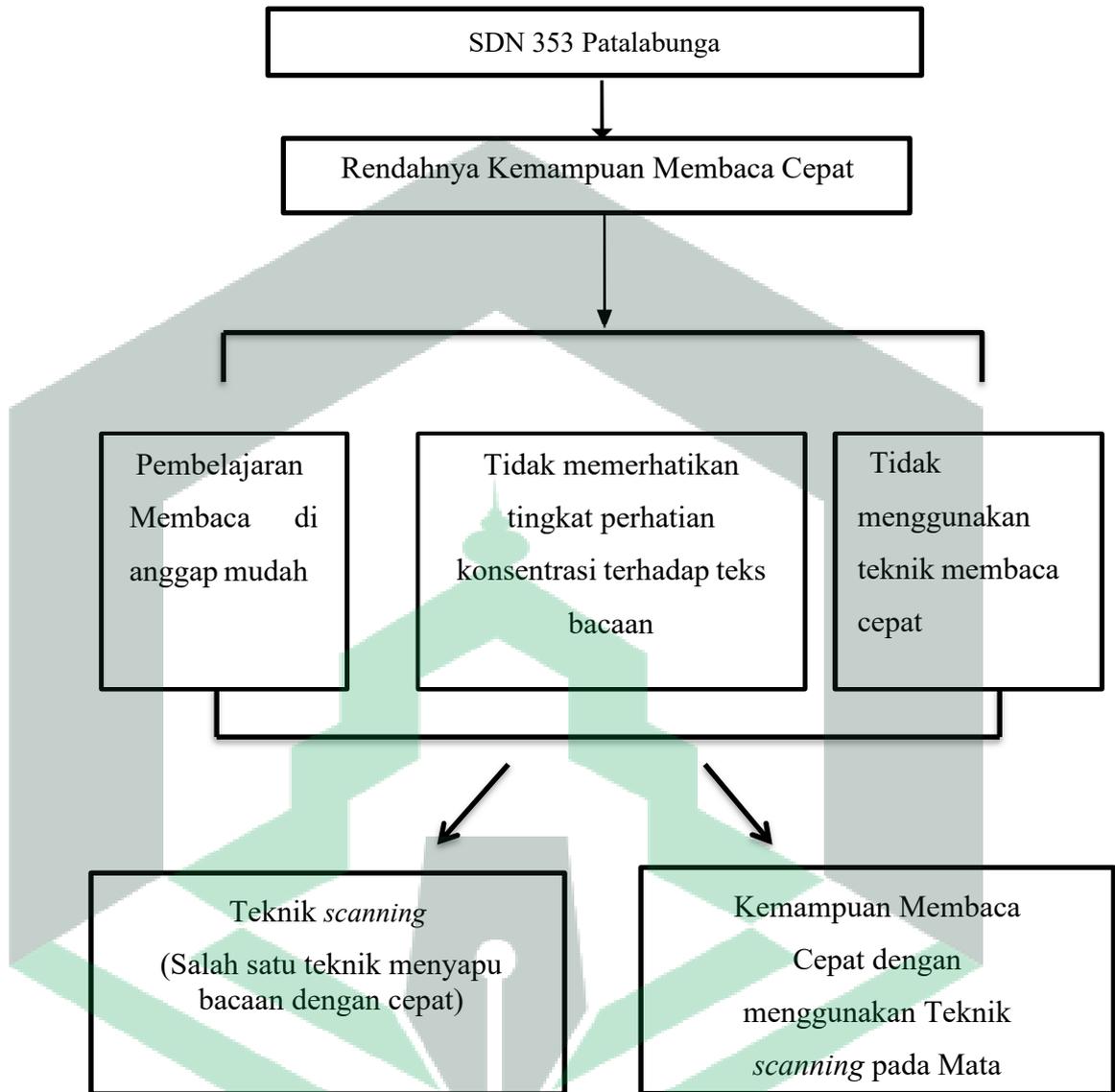
menggunakan teknik membaca cepat dimana Tindakan yang di lakukan untuk menilai siswa yang tidak menggunakan Teknik membaca cepat lalu di bandingkan dengan siswa yang menggunakan Teknik membaca cepat.

Teknik *Scanning* (Salah satu teknik menyapu bacaan dengan cepat) di gunakan nantinya dalam mengukur dan menilai bagaimana siswa bisa menerapkan Teknik ini dengan mudah dan juga mengukur tingkat kemampuan siswa apakah Teknik *Scanning* di anggap efektif dalam pembelajaran.

Setelah di lakukan Teknik *Scanning* maka akan menilai Kemampuan Membaca Cepat dengan menggunakan Teknik *Scanning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pembelajaran yang di anggap banyak menggunakan Teknik membaca.

Kerangka pikir ini merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan nantinya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui “Tingkat Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik *scanning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu.

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1: Bagan kerangka pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari uraian landasan teori dan kerangka pikir yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan lewat penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila dilakukan penerapan teknik *scanning* maka dapat meningkatkan tingkat kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun metode penelitian menggunakan Penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan kelompok penelitian tindakan kelas yang memiliki tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya sendiri.¹

Sesuai dengan tujuannya, peneliti ingin menganalisis kemampuan membaca cepat dengan menggunakan teknik *scanning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif tindakan kelas (PTK). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menerapkan teknik *scanning* di lakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang di Fokuskan pada kelas tertentu dimana tujuan utama adalah membantu meningkatkan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan teknik *scanning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu. dari 25 orang siswa.

2. Waktu dan lamanya tindakan

Periode pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan September hingga Oktober 2022. Penelitian di lakukan dengan durasi satu bulan karena penelitian kualitatif dengan metode PTK untuk mengaplikasikan kemampuan membaca

cepat dengan menggunakan teknik *scanning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk lebih detailnya jadwal pelaksanaan penelitian di bawah ini :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan			
		September		Oktober	
		3	4	1	2
1	Persiapan				
2	Perencanaan				
3	Prasiklus				
4	Siklus I				
5	Siklus II				
6	Pengelolaan data				
7	Penyusunan Hasil				
8	Pengajuan Hasil				

3. Tempat penelitian dikemukakan secara jelas

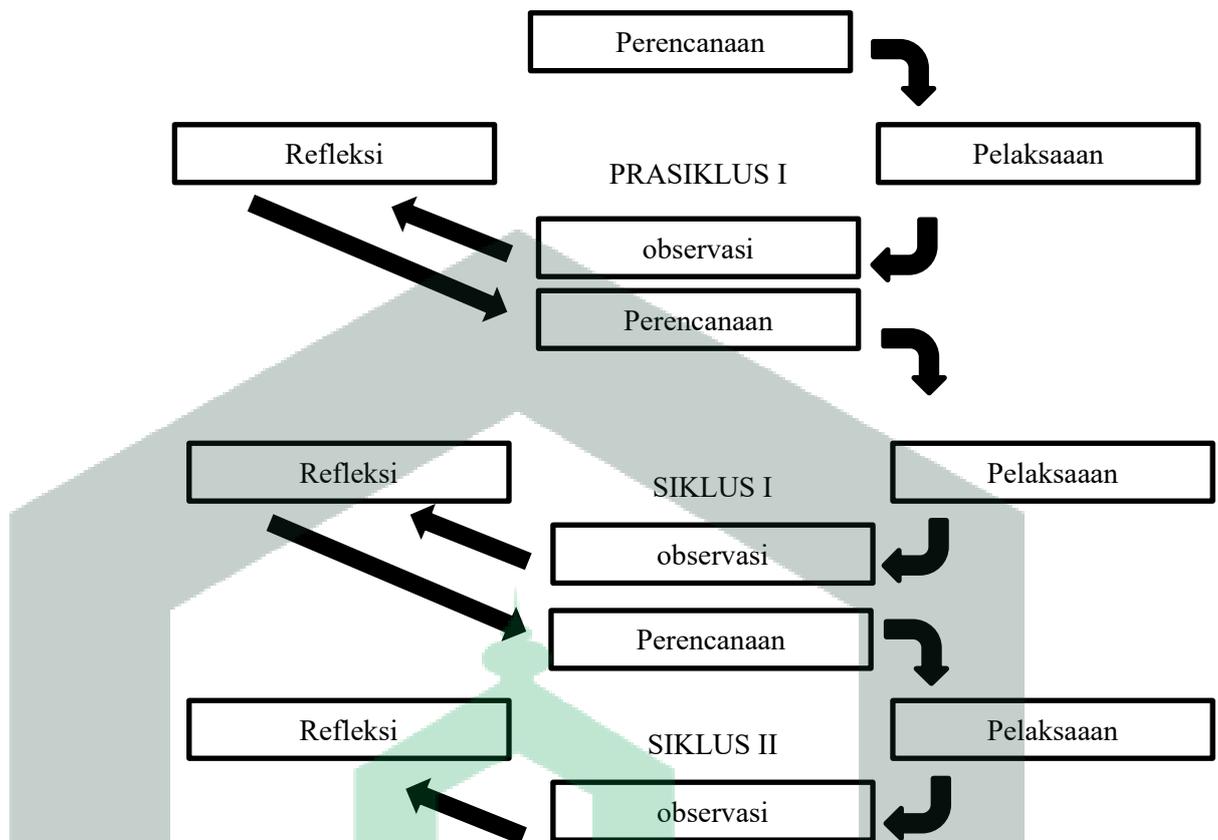
Penelitian ini dilakukan di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Berikut lokasi penelitian dapat di lihat pada gambar peta mapps di bawah ini :



Gambar 3.1 Peta lokasi penelitian

4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas

Adapun Langkah-langkah penelitian Tindakan kelas di lihat seperti yang tertera pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.2 Model Yang di Kembangkan Oleh Kemmis dan MC Tagart¹

Keempat tahap tersebut terus diulang hingga didapat hasil yang memuaskan dan yang diharapkan oleh peneliti.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.² Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “kemampuan membaca cepat dengan menggunakan teknik *scanning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa

¹ Kemmis, S. & Mc. Taggart, R, *The Action Research Planner*. (Victoria: Deakin. University Press. Korten, 1988), 86.

² Moleong, L.j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010),

kelas V” yang Subjek utamanya siswa kelas V di SDN 353 Patalabunga Kabupaten Luwu.

D. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *key instrument* atau alat peneliti yang utama, yang berarti bahwa peneliti harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi terhadap nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuesioner, angket atau yang lainnya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian pendekatan tindakan kelas yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian.

Berkenaan dengan hal ini peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan meliputi jenis instrumen, menyusun kisi-kisi instrumen, berdasarkan kisi-kisi tersebut peneliti menyusun item dan jumlah pertanyaan yang akan dijawab informan. Pelaksanaannya meliputi pengamatan atau observasi langsung dengan mengamati informan secara langsung di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan tentang Tingkat Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik *scanning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SDN 353 Patalabunga untuk mendukung pendapat penulis dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti.³ Metode ini disusun guna memperoleh informasi secara langsung seperti aspek afektif, aspek kognitif dan aspek sosial. Observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu untuk memperoleh data dari subyek maka penulis menggunakan pedoman wawancara sebagai penguat hasil observasi dan mencatat secara langsung beberapa hal yang berkaitan di sekolah. Adapun observer dipenelitian saya yaitu mengamati dan mencatat ketika guru sedang melaksanakan proses belajar dalam kelas dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 353 Patalabunga.

Adapun data yang diperoleh dalam observasi secara langsung adalah data yang kongkrit dan nyata tentang subyek kaitannya dengan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik *scanning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SDN 353 Patalabunga yang meliputi aspek afektif, kognitif dan aspek kemampuan sebagai hasil dari penelitian yang diambil dari lapangan yang selanjutnya diolah dan hasilnya kemudian dibuat dalam bentuk kata-kata atau tulisan.

2. Tes

Tes secara umum adalah cara mengukur tingkat kemampuan seseorang melalui bebrapa faktor sesuai bidang apa yang akan di teskan.⁴ “Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskriptifnya mengarah kepada

³ Nasution, *Metode Researce (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 106.

⁴ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 228.

karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran”. Berdasarkan dari pendapat tersebut tes merupakan alat yang digunakan untuk Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik *scanning* dalam proses pembelajaran dengan menerapkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kuantitatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa.

3. *Interview* (wawancara)

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁵

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah teknik wawancara bebas terpimpin yang merupakan perpaduan antara teknik terpimpin dengan teknik tidak terpimpin. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang upaya penyesuaian diri dan upaya pembentukan keharmonisan suami istri pada keluarga pernikahan dini.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui sumber-sumber dokumen catatan yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu.⁶ Dokumentasi berawal dari proses perhimpunan dan pemilihan sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan, mencatat, menafsirkan dan mengabadikan sesuatu dari obyek yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang penting, foto penelitian di lapangan, gambar dan Video.

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), 47.

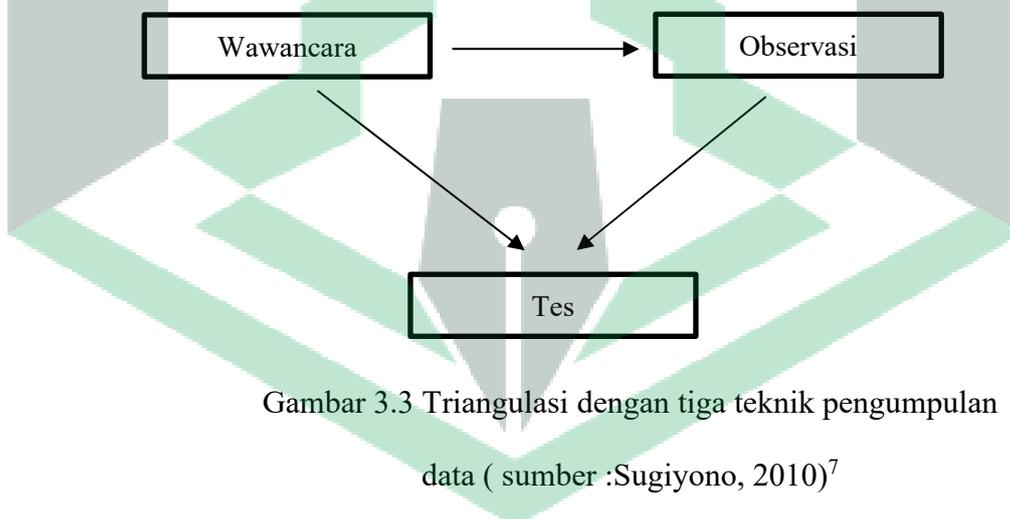
⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA. 2013), 199.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif condong pada aspek validitas. Data yang ditemukan selama di lapangan bisa tidak akurat atau tidak valid apabila tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara permasalahan yang diambil peneliti dengan realita di lapangan. Sehingga dalam menguji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian kualitatif, tidak hanya satu, tetapi terdapat banyak cara yang dapat dilakukan. Diantaranya adalah:

1. Triangulasi data

Merupakan cara untuk memeriksa keabsahan data, dengan memanfaatkan suatu hal yang lain. Terdapat 4 macam triangulasi yang dapat digunakan sebagai cara untuk memeriksa data, diantaranya: metode Observasi, Interview, dokumentasi dan pemanfaatan sumber serta waktu.



Gambar 3.3 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data (sumber :Sugiyono, 2010)⁷

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan merupakan salah satu teknik menguji keabsahan data dimana peneliti tetap berada di lapangan hingga pengambilan data

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2010), 226.

permasalahan yang diteliti benar-benar terkumpul. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kekeliruan dan menghindari pengaruh kejadian yang sesaat dan tidak biasa. Perpanjangan keikutsertaan mengharuskan peneliti untuk turut serta pada lokasi yang dijadikan penelitian. Keikutsertaan tersebut dengan tujuan untuk membangun komunikasi yang baik, antara peneliti dengan subjek, sehingga dapat mempengaruhi tingkat validitas data yang diperoleh.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan salah satu teknik pengujian keabsahan data, yang bertujuan untuk mencari interpretasi yang berkaitan dengan proses menganalisis dan mencari pengaruh yang dapat diperhitungkan maupun yang tidak dapat diperhitungkan, dalam penelitian. Teknik ini bertujuan juga untuk menemukan karakteristik yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti untuk kemudian dijelaskan secara rinci

G. Teknik Analisis Data

Data yang di peroleh selama penelitian di susun dan di urutkan sesuai masalahnya dan di analisa bersama guru. Analisis di mulai sejak mulai pengumpulan data sampai laporan penulis selesai.

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik komparatif, dimana teknik ini dilakukan dengan membandingkan hasil antar siklus yang ada. Hasil antar siklus yang ada di jadikan pedoman untuk siklus berikutnya. Misalnya antara siklus I dan siklus II belum ada ketuntasan dalam belajar, maka akan dialkukan siklus yang berikutnya. sampai mencapai ketuntasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah :

Nama Sekolah : SDN 353 Patalabunga
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : B
Alamat Sekolah : Dusun Tarere, Buntu Matabing, Kec. Larompong,
Kab. Luwu, Prov. Sulawesi Selatan



Gambar 4.1 Letak Geografis Sekolah

Website : <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/home/profil/e0215fbd-0d26-e111-b983-1d2292217ea8>

Kepala Sekolah : ASNAWATI. AS, S.Pd
Nip. 1917010121199310 2 002

b. Jumlah Guru

Tabel 4.1 Jumlah Guru

Status	Jumlah
PNS	6 Guru
GTT	0
GTY	0
Honor	1 Guru
Jumlah	7 Guru

Sumber: Data Profil Sekolah SDN 353 Patalabunga.

c. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik

Kelas	Jumlah
1	20 Peserta Didik
2	19 Peserta Didik
3	12 Peserta Didik
4	26 Peserta Didik
5	25 Peserta Didik
6	17 Peserta Didik
Total	119 Peserta Didik

Sumber: Data Profil Sekolah SDN 353 Patalabunga.

d. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah	
Ruang Kelas	9	6	0	0	15
Laboratorium	0	0	0	0	0
Perpustakaan	1	1	0	0	2

Sumber: Data Profil Sekolah SDN 353 Patalabunga.

2. Deskripsi data hasil penelitian

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian yang berupa hasil tes dan nontes yang meliputi hasil tes prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil tes prasiklus

merupakan hasil tes kemampuan membaca cepat sebelum pembelajaran membaca cepat dengan teknik *scanning*, sedangkan hasil tes siklus I dan siklus II merupakan hasil tes membaca setelah diadakan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik *scanning*. Hasil nontes yang dimaksud dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara.

1. Hasil tes prasiklus

Hasil tes prasiklus merupakan hasil tes sebelum dilakukan penelitian atau sebelum tindakan siklus I dan siklus II. Adapun tes prasiklus dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN 353 Patalabunga. Hasil tes prasiklus diperoleh dari data kecepatan efektif membaca (KEM) siswa. Adapun hasil tes kecepatan efektif membaca dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Tes Kecepatan Efektif Membaca Siswa pada Prasiklus

No.	Nama Siswa	Jumlah Kata	Waktu	KEM	Keterangan
1	AE	300	250 Detik	72 kpm	Kurang
2	AMZ	300	220 Detik	81 kpm	Kurang
3	AS	300	200 Detik	90 kpm	Kurang
4	MA	300	200 Detik	91 kpm	Kurang
5	MD	300	180 Detik	100 kpm	Kurang
6	MF	300	200 Detik	90 kpm	Kurang
7	MI	300	168 Detik	107 kpm	Kurang
8	MDF	300	189 Detik	95 kpm	Kurang
9	II	300	189 Detik	95 kpm	Kurang
10	AA	300	187 Detik	96 kpm	Kurang
11	AB	300	190 Detik	94 kpm	Kurang
12	AS	300	190 Detik	94 kpm	Kurang
13	A	300	195 Detik	92 kpm	Kurang
14	DR	300	189 Detik	95 kpm	Kurang
15	FA	300	178 Detik	101 kpm	Kurang

Tabel 4.4 Lanjutan

16	HJ	300	190 Detik	94 kpm	Kurang
17	HH	300	170 Detik	105 kpm	Kurang
18	NJ	300	198 Detik	90 kpm	Kurang
19	N	300	190 Detik	94 kpm	Kurang
20	S	300	186 Detik	96 kpm	Kurang
21	SB	300	189 Detik	95 kpm	Kurang
22	YS	300	189 Detik	95 kpm	Kurang
23	ZA	300	198 Detik	90 kpm	Kurang
24	SNR	300	220 Detik	81 kpm	Kurang
25	YF	300	190 Detik	94 kpm	Kurang
Jumlah		7,500	4,845 Detik	2,327 kpm	
Rata-rata				93 kpm	Kurang
Persentase				46,5%	

Sumber: hasil olah data instrumen penelitian

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai tes kecepatan efektif membaca siswa kelas V SDN 353 Patalabunga termasuk ke dalam kategori **kurang** dengan rata-rata mencapai 93 kpm. Dari jumlah keseluruhan terdapat 25 siswa yang termasuk ke dalam kategori kurang dengan rentang skor kecepatan < 115 kpm. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik dimana rentang skornya adalah > 200 kpm. Sebagaimana berdasarkan tabel interpretasi berikut :

Tabel 4.5 Tabel Interpretasi Skor Kecepatan Membaca

No.	Interval Kecepatan Membaca	Keterangan
1	>200 kpm	Baik Sekali
2	115 – 200 kpm	Baik
3	101 – 150 kpm	Cukup
4	51 – 90 kpm	Kurang
5	<50 kpm	Gagal

Adapun untuk hasil tes pemahaman siswa kelas V SDN 353 Patalabunga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil tes pemahaman siswa pada prasiklus

No.	Nama Siswa	Jumlah Soal	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Nilai	Keterangan
1	AE	8	4	4	50	Kurang
2	AMZ	8	4	4	50	Kurang
3	AZ	8	6	2	75	Baik
4	MA	8	5	3	62,5	Cukup
5	MD	8	6	2	75	Baik
6	MF	8	7	1	87,5	Baik Sekali
7	MI	8	8	0	100	Baik Sekali
8	MDZ	8	5	3	62,5	Cukup
9	II	8	7	1	87,5	Baik Sekali
10	AA	8	5	3	62,5	Cukup
11	AB	8	6	2	75	Baik
12	AS	8	6	2	75	Baik
13	A	8	4	4	50	Kurang
14	DR	8	5	3	62,5	Cukup
15	FA	8	5	3	62,5	Cukup
16	HJ	8	4	4	50	Kurang
17	HH	8	4	4	50	Kurang
18	NJ	8	4	0	50	Kurang
19	NA	8	6	2	75	Baik
20	S	8	4	0	50	Kurang
21	SB	8	4	4	50	Kurang
22	YS	8	4	4	50	Kurang
23	ZA	8	5	3	62,5	Cukup
24	SNR	8	4	4	50	Kurang
25	YF	8	4	4	50	Kurang
Jumlah		200	126	74	1,575	
Rata-rata					63	Cukup
Persentase					63%	

Sumber : Hasil olah data instrument penelitian

Pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa secara keseluruhan adalah 25 siswa, dan hasil rata-rata pemahaman siswa terhadap isi

bacaan yaitu 63 dimana skor yang dicapai termasuk ke dalam kategori *cukup*. Dengan melihat hasil tes prasiklus tersebut, maka kemampuan membaca siswa kelas V di SDN 353 Patalabunga masih perlu ditingkatkan. Adapun tindakan yang akan dilakukan adalah pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik *scanning*.

2. Hasil Penelitian Prasiklus

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yaitu menetapkan materi yang akan diajarkan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, peneliti juga menyusun alat evaluasi dan lembar penilaian tes membaca cepat, dan lembar observasi berupa pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

b. Tahap Tindakan

Tahap tindakan dilaksanakan pada tanggal 01 November 2022. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan penutup. Yang di mana tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP yang telah peneliti sediakan.

c. Tahap Observasi

1) Observasi aktivitas guru prasiklus

Hasil pengamatan atau observasi aktivitas guru pada prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Prasiklus

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Pendahuluan Guru menjelaskan materi yang disampaikan tentang keterampilan membaca cepat	√(4)			
2.	guru melakukan apersepsi mengenai pelajaran yang akan disampaikan		√(3)		
3.	Kegiatan Inti Guru membagi siswa secara berpasangan dengan teman sebangku		√(3)		
4.	Guru menjelaskan cara membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i>	√(4)			
5.	Guru memberikan contoh bagaimana cara membaca cepat menggunakan teknik <i>scanning</i>	√(4)			
6.	Guru memperhatikan siswa dalam kegiatan bagaimana cara membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i>			√(3)	
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain melakukan membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i>			√(3)	
8.	Siswa bertanya kepada guru apabila ada yang belum dimengerti				√(2)
9.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i>		√(3)		

Tabel 4.7 Lanjutan

10.	Guru memperhatikan siswa dalam kegiatan membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i> dengan pemahaman	$\sqrt{(3)}$
11.	Kegiatan Penutup Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama	$\sqrt{(4)}$
12.	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan	$\sqrt{(3)}$
Jumlah (Persentase)		39 (81,25%) Baik (B)

Sumber : Hasil olah data instrumen penelitian

Kategori penilaian :

(4) Sangat Baik	: 90% - 100%	(A)
(3) Baik	: 80% - 89%	(B)
(2) Cukup Baik	: 70% - 79%	(C)
(1) Kurang Baik	: <60%	(D)

Berdasarkan hasil observasi pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *scanning* pada prasiklus mendapatkan skor persentase 81,25%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 81,25 termasuk ke dalam kategori **baik**. Ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi yaitu guru sebaiknya mengkondisikan kelas, guru menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut dan menghubungkannya dengan materi yang akan diajarkan, guru meminta siswa untuk menjaga jarak antara mata dengan tulisan, guru meminta

siswa untuk menghindari gerak tubuh yang tidak perlu agar siswa lebih fokus dan guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan.

2) Observasi aktivitas siswa prasiklus

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa prasiklus

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Pendahuluan Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang sedang disampaikan		√(3)		
2.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru mengenai pelajaran yang akan disampaikan menggunakan teknik <i>scanning</i>		√(3)		
3.	Kegiatan Inti Guru menugasi siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku		√(4)		
4.	Siswa memperhatikan dengan baik penyampaian membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i>			√(3)	
5.	Siswa meminta bantuan dan bimbingan guru ketika belum mengerti tentang membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i>			√(3)	

Tabel 4.8 Lanjutan

6.	Perwakilan dari seluruh siswa membaca cepat dengan teknik scanning di depan kelas dengan cerita yang telah disediakan guru	$\sqrt{(2)}$
7.	Siswa yang ingin mencoba membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i> dipersilakan untuk maju ke depan kelas	$\sqrt{(2)}$
8.	Siswa bertanya kepada guru apabila ada yang belum dimengerti	$\sqrt{(2)}$
9.	Siswa berpasangan membaca teks yang diberi oleh guru dan mencatat waktu membaca	$\sqrt{(3)}$
10.	Siswa membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i> dengan pemahaman	$\sqrt{(3)}$
11.	Kegiatan Penutup Siswa dibimbing oleh guru untuk untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	$\sqrt{(3)}$
12.	Siswa diingatkan oleh guru untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan	$\sqrt{(3)}$

Jumlah (Persentase) 34 (70,8%) **Cukup Baik (C)**

Sumber: Hasil olah data instrumen penelitian

Kategori penilaian :

(4) Sangat Baik	: 90% - 100% (A)
(3) Baik	: 80% - 89% (B)
(2) Cukup Baik	: 70% - 79% (C)
(1) Kurang Baik	: <60% (D)

Berdasarkan tabel hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *scanning* pada prasiklus memperoleh skor persentase 70,8%. Berdasarkan kategori penilaian dimana skor persentase 70,8% termasuk ke dalam kategori **cukup**. Adapun beberapa aspek yang perlu ditingkatkan adalah siswa tidak mendengar tujuan pembelajaran yang telah guru jelaskan, dimana siswa masih kurang fokus di saat membaca cepat dan siswa kurang bertanya kepada guru.

3) Hasil tes membaca cepat

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai kemampuan membaca cepat dengan menggunakan teknik *scanning* siswa kelas V SDN 353 di Kabupaten Luwu, dilakukan dengan memberi teks bacaan yang diperoleh berdasarkan indeks buku yang telah ditentukan dan selanjutnya diujikan kepada siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang isi informasi yang ditemukan pada saat proses membaca. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa dalam membaca cepat dengan teknik *scanning*. Adapun jumlah soal yang diberikan adalah sebanyak 8 soal essay.

Hasil penelitian dirumuskan melalui beberapa tahapan untuk mendapatkan hasil mengenai kemampuan siswa dalam membaca cepat dengan teknik *scanning*. Tahapan pertama adalah dengan mengetahui kecepatan membaca siswa, selanjutnya adalah menghitung persentase pemahaman dari isi bacaan, dan yang terakhir adalah mengukur kecepatan dengan pemahaman isi bacaan.

a) Hasil Kecepatan Membaca siswa

Adapun tahapan pertama yang dilakukan adalah dengan menghitung kecepatan membaca siswa. Jumlah kata terdapat dalam bacaan yang telah ditemukan berdasarkan indeks yang telah ditentukan kepada siswa adalah 300 kata. Untuk mengetahui kecepatan membaca adalah dengan menggunakan rumus kecepatan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Kata yang dibaca}}{\text{Waktu (detik)}} \times 60 = \dots \text{Kpm}$$

Dari hasil penelitian mengenai kemampuan siswa dalam membaca dihitung dan dimasukkan ke dalam rumus tersebut di atas. Adapun hasil kecepatan membaca siswa kelas V SDN 353 Patalabunga di Kabupaten Luwu disajikan secara rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Kecepatan Membaca Siswa prasiklus

No.	Nama Siswa	Jml Kata	Waktu	Kecepatan	Keterangan
1	AE	300	110 Detik	163 kpm	Cukup
2	AMZ	300	100 Detik	180 kpm	Cukup
3	AS	300	120 Detik	150 kpm	Cukup
4	MA	300	110 Detik	163 kpm	Cukup
5	MD	300	120 Detik	150 kpm	Cukup
6	MF	300	92 Detik	195 kpm	Cukup
7	MI	300	116 Detik	155 kpm	Cukup
8	MDF	300	98 Detik	183 kpm	Cukup
9	II	300	112 Detik	160 kpm	Cukup
10	AA	300	89 Detik	202 kpm	Baik
11	AB	300	99 Detik	181 kpm	Cukup
12	AS	300	100 Detik	180 kpm	Cukup
13	A	300	110 Detik	163 kpm	Cukup
14	DR	300	89 Detik	202 kpm	Baik
15	FA	300	89 Detik	202 kpm	Baik

Tabel 4.9 Lanjutan

16	HJ	300	87 Detik	206 kpm	Baik
17	HH	300	90 Detik	199 kpm	Cukup
18	NJ	300	97 Detik	185 kpm	Cukup
19	NA	300	100 Detik	180 kpm	Cukup
20	S	300	91 Detik	197 kpm	Cukup
21	SB	300	91 Detik	197 kpm	Cukup
22	YS	300	99 Detik	181 kpm	Cukup
23	ZA	300	111 Detik	162 kpm	Cukup
24	SNR	300	91 Detik	197 kpm	Cukup
25	YF	300	99 Detik	181 kpm	Cukup
Jumlah		7,500	2,510 Detik	4,514 kpm	
Rata – rata				180,5 kpm	Cukup
Persentase				72,2%	

Sumber: hasil olah data instrumen penelitian

$$\frac{\text{Jumlah Kata yang dibaca}}{\text{Waktu (detik)}} \times 60 = \dots \text{Kpm}$$

$$\frac{7,500}{2,510} \times 60 = 180 \text{ Kpm}$$

Setelah diketahui hasil kecepatan membaca siswa selanjutnya data diinterpretasikan ke dalam tingkat kecepatan membaca siswa dengan menggunakan teknik *scanning* berdasarkan interval sebagai berikut:

Tabel 4.10 Interval Kecepatan Membaca Tingkat Sekolah Dasar

No.	Interval Kecepatan Membaca	Keterangan
1	250 ≥ kpm	Baik Sekali
2	201 – 249 kpm	Baik
3	151 – 200 kpm	Cukup
4	101 – 150 kpm	Kurang
5	51 – 100 kpm	Gagal

Maka setelah data yang diperoleh diinterpretasikan, dimana jumlah 180 kpm berdasarkan tabel tersebut terdapat pada nomor 3 yaitu dengan kategori **Cukup**. berdasarkan hasil kecepatan membaca yang telah

dikonsultasikan dengan interval kecepatan membaca, dapat diketahui bahwa kecepatan membaca siswa kelas V SDN 353 Patalabunga di Kabupaten Luwu adalah 21 orang siswa termasuk ke dalam kategori cukup dan 4 orang siswa termasuk ke dalam kategori baik. secara keseluruhan jumlah kecepatan membaca adalah 180 kpm termasuk ke dalam tabel nomor 3 yaitu dengan kategori **Cukup**.

b) Persentase pemahaman isi bacaan

Setelah dilakukan perhitungan kecepatan membaca siswa, selanjutnya menghitung persentase pemahaman isi bacaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\% = \dots \%$$

Data hasil penelitian mengenai persentase kemampuan siswa kelas V SDN 353 Patalabunga di Kabupaten Luwu dalam memahami isi bacaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Pemahaman Membaca Siswa Kelas V SDN 353
Patalabunga

No.	Nama Siswa	Jumlah Soal	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Nilai	Keterangan
1	AE	8	6	2	75	Baik
2	AMZ	8	8	0	100	Baik Sekali
3	AZ	8	6	2	75	Baik
Tabel 4.11 Lanjutan						
4	MA	8	5	3	62,5	Cukup
5	MD	8	8	0	100	Baik Sekali
6	MF	8	5	3	62,5	Cukup

7	MI	8	5	3	62,5	Cukup
8	MDZ	8	6	2	75	Baik
9	II	8	6	2	75	Baik
10	AA	8	4	4	50	Kurang
11	AB	8	6	2	75	Baik
12	AS	8	8	0	100	Baik Sekali
13	A	8	6	2	75	Cukup
14	DR	8	5	3	62,5	Cukup
15	FA	8	6	2	75	Baik
16	HJ	8	5	3	62,5	Cukup
17	HH	8	8	0	100	Baik Sekali
18	NJ	8	7	1	87,5	Baik Sekali
19	NA	8	6	2	75	Baik
20	S	8	6	2	75	Baik
21	SB	8	5	3	62,5	Cukup
22	YS	8	6	2	75	Baik
23	ZA	8	5	3	62,5	Cukup
24	SNR	8	6	2	75	Baik
25	YF	8	8	0	100	Baik Sekali
Jumlah		200	152	48	1,900	
Rata-rata					76	Baik
Persentase					76%	

Sumber: Hasil olah data Instrumen penelitian

Setelah diketahui persentase pemahaman isi bacaan siswa selanjutnya data yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam tingkat pemahamannya berdasarkan tabel berikut :

Tabel 4.12 Interval Tingkat Kemampuan Pemahaman

No.	Interval	Keterangan
1	85% - 100%	Baik Sekali

2	75% - 84%	Baik
3	60% - 74 %	Cukup
4	40% - 59%	Kurang
5	0% - 39%	Sangat Kurang

Maka setelah data yang dihasilkan diinterpretasikan dimana jumlah 76% jika dilihat berdasarkan tabel tersebut di atas, maka tingkat kemampuan pemahaman terdapat pada tabel nomor 2 yaitu dengan kategori **baik**. Berdasarkan data hasil persentase pemahaman isi bacaan yang telah dihitung dan dimasukkan ke dalam rumus persentase pemahaman isi bacaan, maka diperoleh hasil sebanyak 5 orang siswa yang dapat menjawab dengan benar 8 soal dari 8 soal yang disediakan dengan nilai 100. Selanjutnya terdapat 11 orang siswa yang dapat menjawab 6 soal dengan benar dengan nilai 75 . Berikutnya adalah sebanyak 7 orang siswa yang dapat menjawab 5 soal dengan benar, dengan nilai 62,5. Berikutnya terdapat 2 orang siswa yang dapat menjawab 4 soal dengan benar , dengan nilai 50. Adapun persentase tingkat pemahaman siswa secara keseluruhan yaitu 76% yang termasuk ke dalam kategori yang **baik**.

c) Tahap Refleksi

Secara umum, penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Temuan Data Revisi Selama Proses Pembelajaran

Prasiklus

No.	Refleksi	Temuan	Tindak Lanjut
1.	Aktivitas Guru	<p>Guru tidak bisa mengkondisikan kelas</p> <p>Guru kurang bisa dalam menyuruh siswa menghindari gerak tubuh yang tidak perlu</p> <p>Guru menjelaskan cara membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i></p> <p>Guru kurang meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan</p>	<p>Pertemuan berikutnya, diharapkan guru mampu dan lebih bisa dalam mengkondisikan kelas</p> <p>Pertemuan berikutnya, diharapkan guru harus lebih memperhatikan gerak siswa yang tidak perlu</p> <p>Pertemuan berikutnya, diharapkan guru harus lebih cakap dan ekspresif dalam menjelaskan tentang teknik <i>scanning</i></p> <p>Pertemuan berikutnya, diharapkan guru harus lebih bisa untuk menguasai kelas agar lebih bisa membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan</p>
2.	Aktivitas Siswa	<p>Siswa kurang mendngarkan guru dan rebut ketika guru menjelaskan tujuan pembelajaran</p> <p>Siswa kurang bertanya kepada guru</p> <p>Siswa masih merasa takut dan tidak percaya diri saat membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i></p> <p>Siswa kurang mampu membaca cepat dan kurang mengerti isi bacaan</p>	<p>Pertemuan berikutnya, diharapkan guru lebih tegas dan volume suara dibesarkan lagi ketika menjelaskan tujuan pembelajaran</p> <p>Dipertemuan berikutnya, diharapkan guru harus lebih membimbing siswa dalam bertanya</p> <p>Pertemuan berikutnya, diharapkan guru untuk mampu membimbing siswa agar mempunyai keberanian dan percaya diri</p> <p>Pertemuan berikutnya, diharapkan guru harus lebih membimbing siswa agar mampu membaca cepat</p>

Tabel 4.13 Lanjutan

	Siswa kurang bisa dalam menyimpulkan materi pelajaran	Pertemuan berikutnya, diharapkan guru dapat memberikan nilai tambahan kepada siswa yang dapat menyimpulkan materi pembelajaran
	Siswa kurang memperhatikan penguatan yang guru berikan	Pertemuan berikutnya, diharapkan guru dapat mengkondisikan kelas sebelum penguatan
3.	Hasil Tes Membaca Cepat dan Pemahaman Isi Bacaan	Terdapat 14 orang siswa yang memperoleh nilai <75 yang artinya belum mencapai skor ketuntasan
		Pertemuan berikutnya, guru diharapkan mampu memberikan penekanan dan menjelaskan tentang cara membaca cepat sekaligus mengerti isi bacaan yang telah dibaca.

3. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada prasiklus . siklus I juga terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan Refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tindakan prasiklus, terdapat indikator penelitian yang ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus I. Pada tahap ini, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yaitu menetapkan materi yang akan diajarkan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, peneliti juga menyusun alat evaluasi dan lembar penilaian tes membaca cepat, dan lembar observasi berupa pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

b. Tahap Tindakan

Tahap tindakan dilaksanakan pada tanggal 08 November 2022. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan penutup. Yang di mana tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP yang telah peneliti sediakan.

c. Tahap Observasi

1) Observasi aktivitas guru siklus I

Hasil pengamatan atau observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Pendahuluan Guru menjelaskan materi yang disampaikan tentang keterampilan membaca cepat	√(4)			
2.	guru melakukan apersepsi mengenai pelajaran yang akan disampaikan		√(3)		
3.	Kegiatan Inti Guru membagi siswa secara berpasangan dengan teman sebangku	√(4)			
4.	Guru menjelaskan cara membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i>	√(4)			
5.	Guru memberikan contoh bagaimana cara membaca cepat menggunakan teknik <i>scanning</i>	√(4)			
6.	Guru memperhatikan siswa dalam kegiatan bagaimana cara membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i>		√(3)		

Tabel 4.14 Lanjutan

7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain melakukan membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i>	√(4)
8.	Siswa bertanya kepada guru apabila ada yang belum dimengerti	√(4)
9.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i>	√(4)
10.	Guru memperhatikan siswa dalam kegiatan membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i> dengan pemahaman	√(4)
11.	Kegiatan Penutup Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama	√(4)
12.	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan	√(4)
Jumlah (Persentase)		46 (95,8%) Sangat Baik (A)

Sumber : Hasil olah data instrumen penelitian

Kategori penilaian :

- (4) Sangat Baik : 90% - 100% (A)
 (3) Baik : 80% - 89% (B)
 (2) Cukup Baik : 70% - 79% (C)
 (1) Kurang Baik : <60% (D)

Berdasarkan hasil observasi pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *scanning* pada siklus I

mendapatkan skor persentase 95,8%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 95,8 termasuk ke dalam kategori **sangat baik**. Hal ini terlihat jelas dari hasil tabel pengolahan dan aktivitas guru dalam mengelola kelas sudah baik sekali. ini disebabkan guru telah memperbaiki atau meningkatkan lagi aspek-aspek yang telah terdapat pada siklus I.

2) Observasi aktivitas siswa siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Pendahuluan Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang sedang disampaikan		√(3)		
2.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru mengenai pelajaran yang akan disampaikan menggunakan teknik <i>scanning</i>	√(4)			
3.	Kegiatan Inti Guru menugasi siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku	√(4)			
4.	Siswa memperhatikan dengan baik penyampaian membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i>	√(4)			
5.	Siswa meminta bantuan dan bimbingan guru ketika belum mengerti tentang membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i>	√(4)			

Tabel 4.15

6.	Perwakilan dari seluruh siswa membaca cepat dengan teknik scanning di depan kelas dengan cerita yang telah disediakan guru	√(3)
7.	Siswa yang ingin mencoba membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i> dipersilakan untuk maju ke depan kelas	√(3)
8.	Siswa bertanya kepada guru apabila ada yang belum dimengerti	√(4)
9.	Siswa berpasangan membaca teks yang diberi oleh guru dan mencatat waktu membaca	√(4)
10.	Siswa membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i> dengan pemahaman	√(4)
11.	Kegiatan Penutup Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√(4)
12.	Siswa diingatkan oleh guru untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan	√(3)
Jumlah (Persentase)		44 (91,6%) Sangat Baik (A)

Sumber: Hasil olah data instrumen penelitian

Kategori penilaian :

(4) Sangat Baik : 90% - 100% (A)

(3) Baik : 80% - 89% (B)

(2) Cukup Baik : 70% - 79% (C)

(1) Kurang Baik : <60% (D)

Berdasarkan tabel hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *scanning* pada siklus I memperoleh skor persentase 91,6%. Berdasarkan kategori penilaian dimana skor persentase 91,6% termasuk ke dalam kategori **sangat baik**. Hal ini disebabkan karena guru sangat mempertahankan aspek yang sudah dimiliki, maka siswa juga lebih tertarik dalam belajar, sehingga aktivitas siswa juga meningkat.

3) Hasil tes membaca cepat

Hasil penelitian dirumuskan melalui beberapa tahapan untuk mendapatkan hasil mengenai kemampuan siswa dalam membaca cepat dengan teknik *scanning*. Tahapan pertama adalah dengan mengetahui kecepatan membaca siswa, selanjutnya adalah menghitung persentase pemahaman dari isi bacaan, dan yang terakhir adalah mengukur kecepatan dengan pemahaman isi bacaan.

a) Hasil Kecepatan Membaca siswa

Adapun tahapan pertama yang dilakukan adalah dengan menghitung kecepatan membaca siswa. Jumlah kata terdapat dalam bacaan yang telah ditemukan berdasarkan indeks yang telah ditentukan kepada siswa adalah 300 kata. Untuk mengetahui kecepatan membaca adalah dengan menggunakan rumus kecepatan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Kata yang dibaca}}{\text{Waktu (detik)}} \times 60 = \dots \text{Kpm}$$

Dari hasil penelitian mengenai kemampuan siswa dalam membaca dihitung dan dimasukkan ke dalam rumus tersebut di atas. Adapun hasil kecepatan membaca siswa kelas V SDN 353 Patalabunga di Kabupaten Luwu disajikan secara rinci pada tabel di bawah ini

Tabel 4.16 Hasil Kecepatan Membaca Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Jumlah Kata	Waktu	Kecepatan	Keterangan
1	AE	300	80 Detik	225 kpm	Baik
2	AMZ	300	79 Detik	227 kpm	Baik
3	AS	300	79 Detik	227 kpm	Baik
4	MA	300	78 Detik	230 kpm	Baik
5	MD	300	78 Detik	230 kpm	Baik
6	MF	300	78 Detik	230 kpm	Baik
7	MI	300	79 Detik	227 kpm	Baik
8	MDF	300	78 Detik	230 kpm	Baik
9	II	300	77 Detik	233 kpm	Baik
10	AA	300	78 Detik	230 kpm	Baik
11	AB	300	78 Detik	230 kpm	Baik
12	AS	300	80 Detik	225 kpm	Baik
13	A	300	79 Detik	227 kpm	Baik
14	DR	300	79 Detik	227 kpm	Baik
15	FA	300	79 Detik	227 kpm	Baik
16	HJ	300	83 Detik	216 kpm	Baik
17	HH	300	85 Detik	211 kpm	Baik
18	NJ	300	87 Detik	206 kpm	Baik
19	NA	300	81 Detik	222 kpm	Baik
20	S	300	85 Detik	211 kpm	Baik
21	SB	300	82 Detik	219 kpm	Baik
22	YS	300	80 Detik	225 kpm	Baik
23	ZA	300	81 Detik	222 kpm	Baik
24	SNR	300	76 Detik	236 kpm	Baik
25	YF	300	85 Detik	211 kpm	Baik
	Jumlah	7,500	2,004 Detik	5,604 kpm	
	Rata-rata			224 kpm	Baik
	Persentase			89,6%	

Sumber: hasil olah data instrumen penelitian

$$\frac{\text{Jumlah Kata yang dibaca}}{\text{Waktu (detik)}} \times 60 = \dots \text{Kpm}$$

$$\frac{7,500}{2,004} \times 60 = 224 \text{ Kpm}$$

Setelah diketahui hasil kecepatan membaca siswa selanjutnya data diinterpretasikan ke dalam tingkat kecepatan membaca siswa dengan menggunakan teknik *scanning* berdasarkan interval sebagai berikut:

Tabel 4.17 Interval Kecepatan Membaca Tingkat Sekolah Dasar

No.	Interval Kecepatan Membaca	Keterangan
1	$250 \geq \text{kpm}$	Baik Sekali
2	201 – 249 kpm	Baik
3	151 – 200 kpm	Cukup
4	101 – 150 kpm	Kurang
5	51 – 100 kpm	Gagal

Maka setelah data yang diperoleh diinterpretasikan, dimana jumlah 224 kpm berdasarkan tabel tersebut terdapat pada nomor 2 yaitu dengan kategori **baik**. berdasarkan hasil kecepatan membaca yang telah dikonsultasikan dengan interval kecepatan membaca, dapat diketahui bahwa kecepatan membaca siswa kelas V SDN 353 Patalabunga di Kabupaten Luwu adalah 25 orang siswa termasuk ke dalam kategori baik. Secara keseluruhan jumlah kecepatan membaca adalah 224 kpm termasuk ke dalam tabel nomor 2 yaitu dengan kategori **baik**.

b) Persentase pemahaman isi bacaan

Setelah dilakukan perhitungan kecepatan membaca siswa, selanjutnya menghitung persentase pemahaman isi bacaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\% = \dots \%$$

Data hasil penelitian mengenai persentase kemampuan siswa kelas V SDN 353 Patalabunga di Kabupaten Luwu dalam memahami isi bacaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Hasil Pemahaman Membaca Siswa Kelas V SDN 353

Patalabunga

No.	Nama Siswa	Jumlah Soal	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Nilai	Keterangan
1	AE	8	7	1	87,5	Baik Sekali
2	AMZ	8	8	0	100	Baik Sekali
3	AZ	8	6	2	75	Baik
4	MA	8	7	1	87,5	Baik Sekali
5	MD	8	8	0	100	Baik Sekali
6	MF	8	7	1	87,5	Baik Sekali
7	MI	8	8	0	100	Baik Sekali
8	MDZ	8	8	0	100	Baik Sekali
9	II	8	8	0	100	Baik Sekali
10	AA	8	8	0	100	Baik Sekali
11	AB	8	7	1	87,5	Baik Sekali
12	AS	8	8	0	100	Baik Sekali
13	A	8	7	1	87,5	Baik Sekali
14	DR	8	8	0	100	Baik Sekali
15	FA	8	8	0	100	Baik Sekali

16	HJ	8	8	0	100	Baik Sekali
17	HH	8	8	0	100	Baik Sekali
18	NJ	8	8	0	100	Baik Sekali
19	NA	8	6	2	75	Baik
20	S	8	7	1	87,5	Baik Sekali
21	SB	8	8	0	100	Baik Sekali
22	YS	8	8	0	100	Baik Sekali
23	ZA	8	8	0	100	Baik Sekali
24	SNR	8	6	2	75	Baik
25	YF	8	8	0	100	Baik Sekali
Jumlah		200	188	12	2,350	
Rata-rata					94	Baik Sekali
Persentase					94%	

Sumber: Hasil olah data Instrumen penelitian

Setelah diketahui persentase pemahaman isi bacaan siswa selanjutnya data yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam tingkat pemahamannya berdasarkan tabel berikut :

Tabel 4.19 Interval Tingkat Kemampuan Pemahaman

No.	Interval	Keterangan
1	85% - 100%	Baik Sekali
2	75% - 84%	Baik
3	60% - 74 %	Cukup
4	40% - 59%	Kurang
5	0% - 39%	Sangat Kurang

Maka setelah data yang dihasilkan diinterpretasikan dimana jumlah 94% jika dilihat berdasarkan tabel tersebut di atas, maka tingkat kemampuan pemahaman terdapat pada tabel nomor 1 yaitu dengan

kategori **sangat baik**. Berdasarkan data hasil persentase pemahaman isi bacaan yang telah dihitung dan dimasukkan ke dalam rumus persentase paham isi bacaan, maka diperoleh hasil sebanyak 16 orang siswa yang dapat menjawab dengan benar 8 soal dari 8 soal yang disediakan dengan nilai 100. Selanjutnya terdapat 6 orang siswa yang dapat menjawab 7 soal dengan benar dengan nilai 87,5 . Berikutnya adalah sebanyak 3 orang siswa yang dapat menjawab 6 soal dengan benar, dengan nilai 75. Adapun persentase tingkat pemahaman siswa secara keseluruhan yaitu 94% yang termasuk ke dalam kategori yang **sangat baik**.

c) Tahap Refleksi

Refleksi secara umum pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut

:

Tabel 4.20 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No.	Refleksi	Temuan
1	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik <i>scanning</i> memperoleh nilai persentase 95,8% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik.
2.	Aktivitas Siswa	Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah semakin baik dengan persentase 91,6% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik.
3.	Hasil tes membaca cepat menggunakan teknik <i>scanning</i> dan tes pemahaman isi bacaan	Hasil tes membaca cepat siswa sudah mencapai etuntasan dengan individu sebanyak 25 siswa dengan persentase 89,6% untuk kecepatan membaca yaitu 224 kpm, dan memperoleh nilai untuk pemahaman isi bacaan dengan nilai persentase sebesar 94%.

Sumber: Hasil refleksi dari data observasi penelitian

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Hasil dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru selama dua siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada prasiklus yaitu 81,25% dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus I yaitu 95,8% dalam kategori baik sekali. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik *scanning* termasuk ke dalam kategori baik sekali. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun berdasarkan RPP.

2. Aktivitas Siswa

Hasil dari aktivitas siswa pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa untuk siklus I dikategorikan cukup baik yaitu 70,8%. Sedangkan pada siklus I dapat dikategorikan sangat baik yaitu 91,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa melalui penggunaan teknik *scanning* pada pembelajaran membaca cepat untuk siklus II pada siswa kelas V di SDN 353 Patalabunga sudah ada peningkatan.

3. Hasil tes membaca cepat

Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 8 orang siswa tuntas dengan nilai >75 sedangkan 17 orang siswa belum tuntas dengan nilai <75 . Terjadi peningkatan pada siklus I yaitu kategori baik sekali

sebanyak 23 orang siswa dan kategori baik sebanyak 2 orang siswa, dengan tingkat persentase secara keseluruhan adalah 94%.

Tabel 4.21 Perbandingan Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Isi Bacaan siswa kelas V SDN 353 Patalabunga

No.	Indikator	Prasiklus	Ket	Siklus I	Ket	Siklus II	Ket
1.	Membaca Cepat	93 kpm	Kurang	180 kpm	Cukup	224 kpm	Baik
	Persentase	46,5%		72,2%		89,6%	
2.	Pemahaman Isi Bacaan	63	Cukup	76	Baik	94	Baik sekali
	Persentase	64%		76%		94%	
PENINGKATAN							
			Prasiklus – Siklus I		Siklus I – Siklus II		
Membaca Cepat			26,2%		17,4%		
Pemahaman Isi Bacaan			12%		18%		

Sumber : Hasil olah data instrumen penelitian

4. Hasil Wawancara

Tes wawancara dilakukan kepada tiga orang siswa yang mempunyai nilai tertinggi, nilai standar dan nilai terendah. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan kepada ketiga siswa yaitu tentang perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik *scanning* pada materi pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa menjawab bahwa mereka merasa senang dengan pembelajaran tersebut. Pertanyaan selanjutnya yaitu tentang pendapat siswa saat mengikuti pembelajaran membaca cepat dan

mereka menjawab pendapat mereka tentang pembelajaran bahwa mereka merasa dan banyak keseruan bersama teman dalam berlatih membaca cepat. Pertanyaan selanjutnya tentang kesulitan yang dihadapi siswa, bahwasanya siswa yang memiliki nilai terendah menjawab kesulitan yang dialami yaitu merasa bahwa takut dan tidak percaya diri saat membaca serta gerakan mata belum cepat dan masih dalam proses mengeja kata, sedangkan siswa yang lainnya menjawab bahwa konsentrasi dalam membaca terkadang sering terganggu.

Pertanyaan selanjutnya adalah yang membuat siswa merasa senang dengan pembelajaran dan siswa menjawab bahwa merasa senang saat pembelajaran yaitu seperti mereka sedang mengikuti perlombaan, yang seolah-olah siapa yang cepat dalam membaca di antara mereka. Selanjutnya peneliti menanyakan kesan setelah mengikuti pembelajaran yaitu mereka menjawab bahwa mereka sangat senang dengan pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik *scanning*, selain itu, mereka juga termotivasi ingin diadakan perlombaan untuk membaca cepat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan tentang peningkatan kemampuan membaca cepat siswa melalui teknik *scanning* pada siswa kelas V SDN 353 Patalabunga di Kabupaten Luwu, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. . Adanya skor membaca cepat siswa yang hanya memperoleh 162 kpm pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 222 kpm, dan pemahaman isi bacaan juga mengalami peningkatan.
2. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *scanning* pada pembelajaran membaca cepat, pada siklus I sudah mencapai kategori baik yaitu 81,25% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 95,8% dengan kategori baik sekali, adapun Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *scanning* pada pembelajaran membaca cepat siklus I mencapai kategori cukup baik yaitu 70,8% dan pada tindakan siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,6% dengan kategori Sangat Baik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian dan kemampuan belajar siswa. Untuk pelajaran Bahasa Indonesia

dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa, dapat digunakan salah satu teknik membaca cepat yaitu teknik *scanning*.

2. Teknik membaca cepat menggunakan teknik *scanning* memungkinkan siswa untuk mampu memaksimalkan waktu yang tersedia dalam proses belajar khususnya dalam hal membaca.
3. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan capaian belajar siswa yang telah diperoleh dengan memerhatikan teknik dan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan belajar dan membaca siswa serta prestasi belajar siswa.

C. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru terkhusus guru Bahasa Indonesia, diharapkan memperhatikan kemampuan membaca siswa dan memberikan dorongan serta motivasi minat belajar dan membaca siswa. Guru juga harus memberikan banyak pengetahuan mengenai membaca cepat, baik dari segi teori maupun praktik agar siswa lebih menguasai dan memahami isi bacaan.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat memperhatikan dan mengembangkan kemampuan membaca cepat yang dimana hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa begitupun dengan prestasi siswa, sehingga kualitas pendidikan dari tahun ke tahun akan terus mengalami perubahan yang positif sesuai dengan yang diharapkan.

DAFRAR PUSTAKA

- Ahmad, iem. 2014. Tersedia di <http://iemahmad82.blogspot.com/2014/12/hakikat-membaca.html> diakses 4 desember 2018, pukul. 19.30 wib.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Dalman.2014.*Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dhieni, Nurbiana dkk, 2009. *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka
- Djiwandono, Soenardi. 2010. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa Malang*: PT.Indeks
- Guru, ruang.2011. Tersediadi <https://senengemaca.blogspot.co.id/2011/10/membaca-scanning-dan-scanning-dalam.html>. diakses 3 Desember 2018, pada pukul 20:11 wib
- Hamalik, oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi AksaraMaunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Narbuko, cholid dan Abu Achmadi, 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Bumi Aksara,
- Nafi'ah, Siti Amisatun. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nugrah, Samwiel Agus. 2013. Tersedia di http://repository.upi.edu/2330/6/S_KTP_0606140_Chapter3.pdf diakses pada 24 April 2019, pada pukul 13.45
- Nugraheni, Anindtya sri. 2019. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PrenadaMedia Group

- Nurhadi,1999. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:PT.Al-Ma'arif)
- Ramayulis, 2015. *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Kalam Mulia.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Santosa, Puji. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar* . Surakarta:UNS Press
- Solihin, Akhmad. 2014. Tersedia di <https://visiuniversal.blogspot.co.id/2014/02/cara-mengukur-kemampuan-dan-kecepatan.html>. Diakses 3 Desember 2018, pada pukul 19.12 wib
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. 2014. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru.
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca Cepat , Teknik Membaca Efektif dan Efesien*. Bandung : Angkasa.
- Sukirman, Firman, Aswar Nurul, Mirnawati, Pengaruh Beberapa Faktor Determinan Terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa, dan Sastra*, 7, no. 1 (2021).
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 515/PENELITIAN/02.09/DPMPSTP/X/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Surat Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. SDN 353 Patalabunga
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 2225/In.19/FTIK/HM.01/010/2022 tanggal 04 Oktober 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Raswi Trilestar
Tempat/Tgl Lahir : Tarere / 23 Agustus 2000
Nim : 18 0205 0033
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Pekoterang
Desa Buntu Matabing
Kecamatan Larompong

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

TINGKAT KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK SCANNING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V DI SDN 353 PATALABUNGA KABUPATEN LUWU

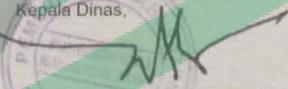
Yang akan dilaksanakan di **SDN 353 PATALABUNGA**, pada tanggal **18 Oktober 2022 s/d 18 Januari 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 5 2 8



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 18 Oktober 2022
Kepala Dinas,

Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA
Parigkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231-199403 1 079

Tembusan :
1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Raswi Trilestar;
5. Arsip.

Lampiran 2 : Lembar Validasi Instrumen Penelitian

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

Skor Skala Penilaian :

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Pendahuluan Guru menjelaskan materi yang disampaikan tentang keterampilan membaca cepat				
2.	guru melakukan apersepsi mengenai pelajaran yang akan disampaikan				
3.	Kegiatan Inti Guru membagi siswa secara berpasangan dengan teman sebangku				
4.	Guru menjelaskan cara membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i>				
5.	Guru memberikan contoh bagaimana cara membaca cepat menggunakan teknik <i>scanning</i>				
6.	Guru memperhatikan siswa dalam kegiatan bagaimana cara membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i>				
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain melakukan membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i>				
8.	Siswa bertanya kepada guru apabila ada yang belum dimengerti				
9.	Guru memberikan				

	kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i>				
10.	Guru memperhatikan siswa dalam kegiatan membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i> dengan pemahaman				
11.	Kegiatan Penutup Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama				
12.	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan				
Jumlah (Persentase)					

Kategori penilaian :

- (4) Sangat Baik : 90% - 100% (A)
- (3) Baik : 80% - 89% (B)
- (2) Cukup Baik : 70% - 79% (C)
- (1) Kurang Baik : <60% (D)

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA

Skor Skala Penilaian :

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Pendahuluan Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang sedang disampaikan				
2.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru mengenai pelajaran yang akan disampaikan menggunakan teknik <i>scanning</i>				
3.	Kegiatan Inti Guru menugasi siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku				
4.	Siswa memperhatikan dengan baik penyampaian membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i>				
5.	Siswa meminta bantuan dan bimbingan guru ketika belum mengerti tentang membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i>				
6.	Perwakilan dari seluruh siswa membaca cepat dengan teknik <i>scanning</i> di depan kelas dengan cerita yang telah disediakan guru				
7.	Siswa yang ingin				

	mencoba membaca cepat dengan teknik scanning dipersilakan untuk maju ke depan kelas				
8.	Siswa bertanya kepada guru apabila ada yang belum dimengerti				
9.	Siswa berpasangan membaca teks yang diberi oleh guru dan mencatat waktu membaca				
10.	Siswa membaca cepat dengan teknik scanning dengan pemahaman				
11.	Kegiatan Penutup Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
12.	Siswa diingatkan oleh guru untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan				
Jumlah (Persentase)					

Kategori penilaian :

- (4) Sangat Baik : 90% - 100% (A)
- (3) Baik : 80% - 89% (B)
- (2) Cukup Baik : 70% - 79% (C)
- (1) Kurang Baik : <60% (D)

LEMBAR WAWANCARA SISWA

1. Apakah belajar membaca menggunakan teknik *scanning* menyenangkan ?
2. Bagaimana pendapat Anda saat mengikuti pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik *scanning* ?
3. Apakah ada kesulitan yang dialami saat proses belajar membaca cepat menggunakan teknik *scanning* ?
4. Apa hal yang menyenangkan dari belajar membaca cepat menggunakan teknik *scanning* ?
5. Apa kesan yang didapatkan dari belajar membaca cepat menggunakan teknik *scanning* ?



**SOAL PRETEST KEMAMPUAN CEPAT DENGAN MENGGUNAKAN
TEKNIK SCANNING KELAS V DI SDN 353 PATALABUNGA
KABUPATEN LUWU**

Bacalah dengan cepat cerita di bawah ini, lalu isilah pertanyaan yang sudah disediakan!

PEMIMPIN KODOK

Dahulu kala, ketika dunia masih sangat muda, ada sebuah kolam di tepi hutan. Di dalamnya tinggal ratusan ekor kodok yang bisa berbicara. Sungguh menyenangkan jika kita mengendap-endap di balik pohon lalu mendengarkan mereka diam-diam ketika mereka sedang berbicara dengan sangat gembira. Mereka berbicara terlalu banyak sehingga suatu saat mereka kehabisan bahan obrolan. Akhirnya mereka menjadi bosan tinggal di kolam yang sepi dan mereka menginginkan hiburan yang begitu menyenangkan.

Kodok-kodok itu lalu berkumpul dan memutuskan bahwa mereka menginginkan seorang raja. Lalu mereka berdoa dengan suara nyaring bersahut-sahutan agar mereka dipikirkan seorang raja yang sangat baik dan tampan.

Tiba-tiba sebatang pohon jatuh dari langit. Batang pohon itu tercebur ke dalam kolam, air terciprat ke semua arah, menghujani ratusan kodok yang berlompatan ketakutan ke pinggir kolam. Sehari semalam kodok-kodok itu bersembunyi di bawah daun teratai yang mengapung di permukaan kolam, tidak berani melangkah terlalu dekat dengan raja baru mereka.

Seekor kodok yang paling berani di antara mereka lalu keluar dari tempat persembunyiannya. Dia mendekat dengan hati-hati dan mengamati sang raja. Akhirnya yang lain ikut maju dan berenang hati-hati di sekeliling batang pohon yang mengapung itu. "Raja yang lucu," ucap seekor kodok menghina. Mereka akhirnya menyadari sang raja tidak bisa menolong atau memerintah mereka. Segera mereka berdoa lagi bersahut-sahutan meminta raja yang mereka inginkan yaitu yang baik dan tampan.

Tak berapa lama, seekor burung bangau yang besar hinggap di tepi kolam. Sebuah mahkota emas berkilauan tampak di kepalanya dan mengira bahwa itu seorang raja yang mereka inginkan, sang burung bangau pun berkata "Wahai kodok-kodok, saya adalah raja kalian!" Seru sang bangau dengan suara keras. Lalu dia berjalan cepat ke dalam kolam dan dengan cepat menelan para kodok itu secepat yang ia bisa.

Para kodok itu berlompatan lagi ketakutan, tapi kali ini mereka tidak bisa menghindari kecepatan paruh sang bangau. "Oh kenapa, kenapa kita tidak memerintah diri kita sendiri saja?" seekor kodok bersedih hati dan sangat

D. KOMENTAR DAN SARAN

.....
.....
.....
.....
.....

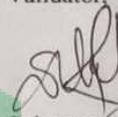
E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara untuk guru ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan setelah revisi
3. Tidak layak digunakan

Palopo, 24 Oktober 2022

Validator,



Sukmayaty, S.Pd., M.Pd.
NIP.198803262020122011

Lampiran 3 : Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



Lampiran 4 : Lembar Tes Siswa

SOAL PRETEST KEMAMPUAN CEPAT DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *SCANNING* KELAS V DI SDN 353 PATALABUNGA KABUPATEN LUWU

Bacalah dengan cepat cerita di bawah ini, lalu isilah pertanyaan yang sudah disediakan!

PEMIMPIN KODOK

Dahulu kala, ketika dunia masih sangat muda, ada sebuah kolam di tepi hutan. Di dalamnya tinggal ratusan ekor kodok yang bisa berbicara. Sungguh menyenangkan jika kita mengendap-endap di balik pohon lalu mendengarkan mereka diam diam ketika mereka sedang berbicara dengan sangat gembira.

Mereka berbicara terlalu banyak sehingga suatu saat mereka kehabisan bahan obrolan. Akhirnya mereka menjadi bosan tinggal di kolam yang sepi dan mereka menginginkan hiburan yang begitu menyenangkan.

Kodok kodok itu lalu berkumpul dan memutuskan bahwa mereka menginginkan seorang raja. Lalu mereka berdoa dengan suara nyaring bersahut sahutan agar mereka dipikirkan seorang raja yang sangat baik dan tampan.

Tiba tiba sebatang batang pohon jatuh dari langit. Batang pohon itu tercebur ke dalam kolam, air terciprat ke semua arah, menghujani ratusan kodok yang berlompatan ketakutan ke pinggir kolam. Sehari semalam kodok kodok itu bersembunyi di bawah daun teratai yang mengapung di permukaan kolam, tidak berani melangkah terlalu dekat dengan raja baru mereka.

Seekor kodok yang paling berani di antara mereka lalu keluar dari tempat persembunyiannya. Dia mendekat dengan hati hati dan mengamati sang raja. Akhirnya yang lain ikut maju dan berenang hati hati di sekeliling batang pohon yang mengapung itu. "Raja yang lucu," ucap seekor kodok menghina. Mereka akhirnya menyadari sang raja tidak bisa menolong atau memerintah mereka. Segera mereka berdoa lagi bersahut sahutan meminta raja yang mereka inginkan yaitu yang baik dan tampan.

Tak berapa lama, seekor burung bangau yang besar hinggap di tepi kolam. Sebuah mahkota emas berkilauan tampak di kepalanya dan mengira bahwa itu seorang raja yang mereka inginkan, sang burung bangaupun berkata "Wahai kodok kodok, saya adalah raja kalian!" Seru sang bangau dengan suara keras. Lalu dia berjalan cepat ke dalam kolam dan dengan cepat menelan para kodok itu secepat yang ia bisa.

Para kodok itu berlompatan lagi ketakutan, tapi kali ini mereka tidak bisa menghindari kecepatan paruh sang bangau. "Oh kenapa, kenapa kita tidak memerintah diri kita sendiri saja?" seekor kodok bersedih hati dan sangat menyesal. Sang bangau itu makan hingga perutnya penuh, lalu dia terbang pergi. Tapi para kodok itu sekarang tak bisa berbicara karena begitu ketakutan.

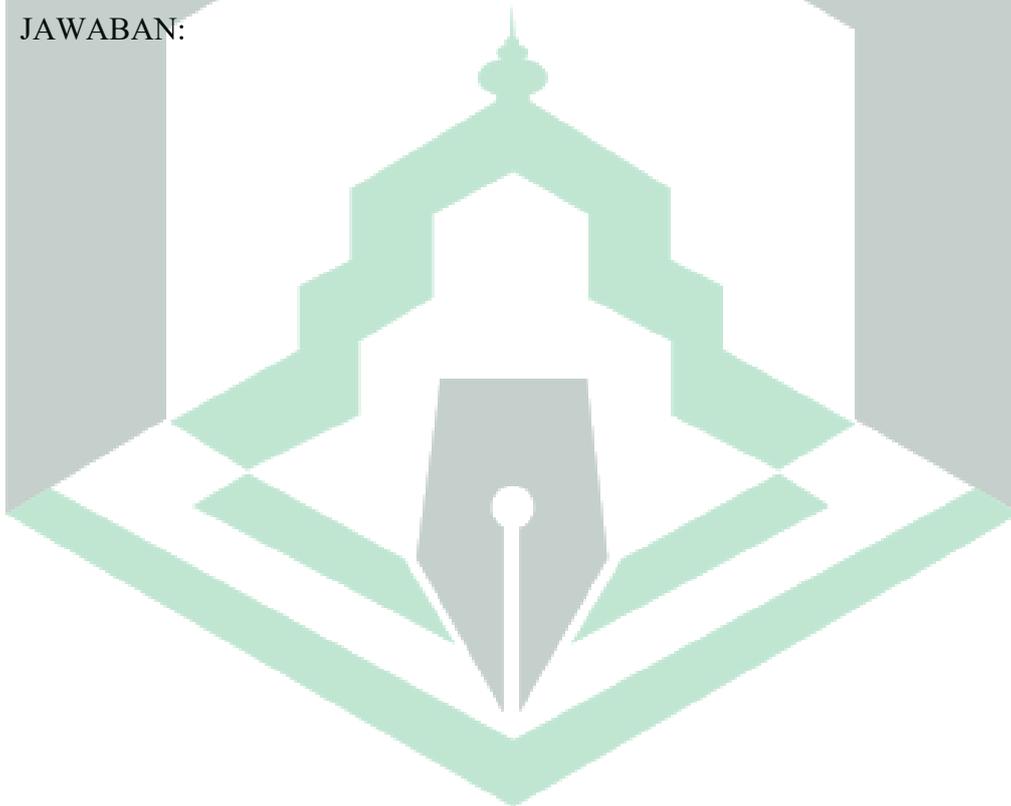
NAMA :
KELAS :

NILAI

PERTANYAAN:

1. Siapa yang berada didalam kolam?
2. Apa yang diinginkan kodok-kodok tersebut?
3. Raja seperti apa yang diinginkan oleh para kodok?
4. Apa yang tercebur ke dalam kolam?
5. Mengapa kodok bersembunyi sehari semalam?
6. Siapa yang hinggap ditepi kolam dan mengaku dirinya raja?
7. Apa yang dikatakan sang bangau?
8. Mengapa kodok tersebut sedih dan sangat ketakutan?

JAWABAN:



**SOAL POSTEST KEMAMPUAN CEPAT DENGAN MENGGUNAKAN
TEKNIK SCANNING KELAS V DI SDN 353 PATALABUNGA
KABUPATEN LUWU**

Bacalah dengan cepat cerita di bawah ini, lalu isilah pertanyaan yang sudah disediakan!

KERA YANG SOMBONG

Pada suatu hari sang Raja Hutan “Singa” ditembak oleh seorang pemburu, penghuni hutan rimba jadi gelisah. Mereka tidak mempunyai Raja lagi. Selang beberapa lama seluruh penghuni hutan rimba berkumpul untuk memilih Raja yang baru.

Pertama yang dicalonkan adalah Macan Tutul, tetapi macan tutul menolak. “Jangan, melihat manusia saja aku sudah lari tunggang langgang,” ujarnya. “Kalau gitu Badak saja, kau kan amat kuat,” kata binatang lain. “Tidak-tidak, penglihatanku kurang baik, aku telah menabrak pohon berkali-kali.” ujar sang Badak. “Oh, mungkin Gajah saja yang jadi Raja, badan kau kan besar..”, ujar binatang-binatang lain. “Aku tidak bisa berkelahi dan gerakanku amat lambat,” sahut gajah.

Binatang-binatang menjadi bingung, mereka belum menemukan raja pengganti. Ketika hendak bubar, tiba-tiba kera berteriak, “Manusia saja yang menjadi raja, ia kan yang sudah membunuh Singa”. “Tidak mungkin,” jawab tupai. “Coba kalian semua perhatikan aku?, aku mirip dengan manusia bukan ?, maka akulah yang cocok menjadi raja,” ujar kera. Setelah melalui perundingan, penghuni hutan sepakat Kera menjadi raja yang baru. Setelah diangkat menjadi raja, tingkah laku Kera sama sekali tidak seperti Raja. Kerjanya hanya bermalas-malasan sambil menyantap makanan yang lezat-lezat. Penghuni binatang menjadi kesal, terutama srigala. Srigala berpikir, “bagaimana si kera bisa menyamakan dirinya dengan manusia ya?, badannya saja yang sama, tetapi otaknya tidak”.

Srigala mendapat ide. Suatu hari, ia menghadap kera. “Tuanku, saya menemukan makanan yang amat lezat, saya yakin tuanku pasti suka. Saya akan antarkan tuan ke tempat itu,” ujar srigala. Tanpa pikir panjang, kera, si Raja yang baru pergi bersama srigala. Di tengah hutan, teronggok buah-buahan kesukaan kera. Kera yang tamak langsung menyergap buah-buahan itu. Ternyata, si kera

langsung terjeblos ke dalam tanah. Makanan yang disergapnya ternyata jebakan yang dibuat manusia.

“Tolong?tolong,” teriak kera, sambil berjuang keras agar bisa keluar dari perangkap.

“Hahahaha! Tak pernah kubayangkan, seorang raja bisa berlaku bodoh, terjebak dalam perangkap yang dipasang manusia, Raja seperti kera mana bisa melindungi rakyatnya,” ujar srigala dan binatang lainnya. Tak berapa lama setelah binatang-binatang meninggalkan kera, seorang pemburu datang ke tempat itu. Melihat ada kera di dalamnya, ia langsung membawa tangkapannya ke rumah.

Jadi, Perlakukanlah teman-teman kita dengan baik, janganlah sombong dan bermalasmalasan. Jika kita sombong dan memperlakukan teman-teman semena-mena, nantinya tidak akan mempunyai teman lagi



NAMA :
KELAS :

NILAI

PERTANYAAN:

1. Siapa raja hutan yang ditembak oleh sang pemburu?
2. Mengapa penghuni hutan menjadi gelisah?
3. Mengapa macan tutul menolak menjadi raja?
4. Siapa yang menyalonkan diri menjadi raja hutan?
5. Mengapa penghuni hutan sangat kesal kepada sang raja?
6. Apa ide serigala untuk menjebak sang raja?
7. Mengapa kera berteriak meminta tolong?
8. Kemana sang pemburu itu membawa tangkapan yang sudah didapat?

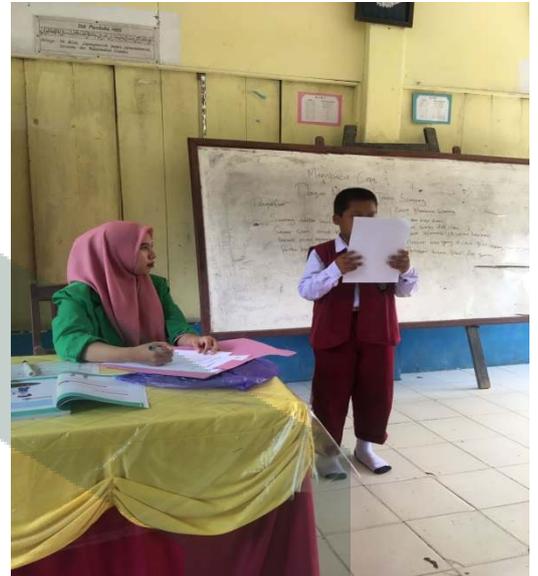
JAWABAN:



Lampiran 5: Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Sekolah



Lampiran 6 : Dokumentasi



Gambar (1) kiri dan (2) kanan : tampak siswa sedang praktik membaca menggunakan teknik *scanning*



Gambar 3 : tampak susasana siswa belajar dalam kelas

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

